

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
PERUSAHAAN CV.TRINITY INDAH RAYA, BEKASI

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Penyelesaian Tugas Akhir

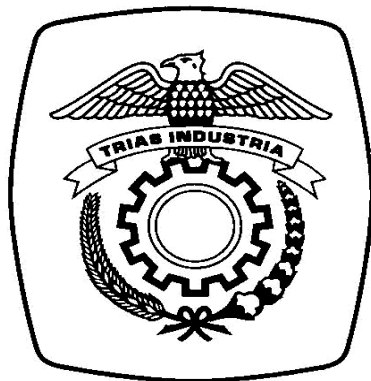
Program Studi D – IV Manajemen Bisnis Industri

di Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Oleh :

PARMAN

1811020



SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INONESIA

JAKARTA

2015

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini.

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan yang tercantum dalam kurikulum program studi D4 Manajemen Bisnis Industri Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian R.I, Jakarta. Tugas Akhir ini disusun berdasarkan pengalaman selama melakukan Praktek Kerja Lapangan pada Trinity Indah Raya .

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada :

- Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Industri
- Bapak Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri, Sekolah Tinggi Manajemen Industri.
- Bapak Drs. Ubaldus Upa, Msc selaku dosen pembimbing Tugas Akhir.
- Seluruh karyawan Sekolah Tinggi Manajemen Industri yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis selama kegiatan magang dan Tugas Akhir berlangsung .
- Ibu Noviyanti selaku pemilik CV. Trinity Indah Raya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan sampai penyelesaian Tugas Akhir serta bantuan lain yang diberikan berupa penyediaan data dan informasi yang diperlukan.
- Orang Tua Wali saya yang tercinta Bpk. Muhammad Arifuddin dan keluarga Yang telah membantu selama perkuliahan dari awal hingga akhir baik moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Ibu tercinta yang selalu memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

- Kepada adik dan kaka kandung saya Harman dan Nurkilah yang sudah mendoakan dan memotivasi penulis dalam menulis Tugas Akhir ini.
- Rekan dan teman Praktek Kerja Lapangan Rahmat Sodikin
- Kepada teman saya Manajemen Bisnis Industri 2011 kelas malam: Ghozir Mas'ud, Rahmat Sodikin, Adi Mulyadi, M. Firmansyah, Riyant Dwi Prasetya, Toni Susanto, Devi, Nura'ni, Dwi Nurul Ulfa, Dina, Niken, Ari, Nuzul, Widya, yang sudah memotivasi dan memberikan inspirasi dalam penulisan Tugas Akhir ini.
- Seluruh pihak yang turut mendukung dan membantu penulis baik moril maupun materil, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian RI.

Jakarta, Agustus 2015

Penulis

## ABSTRAKSI

CV. Trinity Indah Raya adalah perusahaan yang memproduksi Furniture sofa. Berdiri pada tahun 1998 dengan pemilik bernama Noviyanti dan beralamat di Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi. Pasar Sumber Arta RT 005/RW 003

. Salah satu permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah dalam pencatatan keuangan yang belum membuat pembukuan secara rutin dengan sesuai standar akuntansi. Tidak dibuatnya laporan keuangan tersebut menyebabkan perusahaan tidak dapat mengetahui kinerja perusahaan selama ini terutama dalam bidang keuangan. Pada penelitian ini rumusan masalah adalah bagaimana kinerja keuangan pada CV. Trinity Indah Raya dinilai dari rasio-rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini menilai kinerja keuangan perusahaan apakah keadaan baik atau tidak ditinjau dari rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan pada pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio secara keseluruhan, untuk rasio **likuiditas** dan **solvabilitas** tidak dapat dilakukan penilaian dikarenakan perusahaan tidak memiliki Hutang. Untuk rasio **aktivitas** yang terdiri dari rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran aktiva tetap mempunyai nilai rata-rata, sedangkan rasio perputaran total aktiva mempunyai nilai buruk dan rasio piutang mempunyai nilai baik . Untuk **rasio profitabilitas** terdiri dari margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih mempunyai nilai rata-rata dan pengembalian modal (ROE) dan pengembalian aktiva (ROA) mempunyai nilai buruk.

**Kata kunci: laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAKSI</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pokok Permasalahan .....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	2
1.4 Pembatasan Masalah .....	2
1.5 Tujuan Penelitian .....	3
1.6 Sistematika Penulisan .....	3

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	5
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	5
2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	5
2.2 Laporan Keuangan .....	6
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	6
2.2.2 Bentuk Laporan Keuangan .....	7
2.2.3 Neraca .....	7

2.2.4	Laporan Rugi/Laba .....	9
2.2.5	Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.3	Analisis Laporan Keuangan .....	11
2.3.1	Pengertian Analisis Laporan .....	11
2.3.2	Tujuan Analisa Laporan Keuangan .....	11
2.3.3	Metode Analisa Laporan Keuangan .....	13
2.4	Analisis Rasio Keuangan .....	14
2.4.1	Pengertian Analisis Rasio .....	14
2.4.2	Jenis Analisis Rasio .....	15
2.4.3	Teknik Perhitungan Rasio Keuangan .....	15
2.4.4	Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio .....	21

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis Data yang Dibutuhkan .....	23
3.2	Sumber Data .....	23
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	23
3.4	Metode Pengolahan Data .....	24
3.5	Teknik Analisis .....	24

### **BAB IV PENGUMPULAN**

4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	31
4.2	Aspek Produksi .....	34
4.3	Aspek Pemasaran .....	41
4.4	Aspek Personalia .....	44

4.5 Aspek Keuangan .....	48
--------------------------	----

## **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

5.1 Aspek Keuangan .....	71
5.2 Aspek Produksi, Pemasaran dan Personalia .....	77

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan.....	81
6.1 Aspek Keuangan .....	81
6.1 Aspek Produksi, Pemasaran dan Personalia .....	82
6.2 Saran .....	84
6.1 Aspek Keuangan .....	84
6.1 Aspek Produksi, Pemasaran dan Personalia .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

2.1	Contoh Laporan Neraca .....	8
2.2	Contoh Laporan Laba/Rugi .....	9
4.1	Keterangan Alur Produksi .....	37
4.2	Data Penjualan CV Trinity Indah Raya .....	42
4.3	Daftar Harga tahun 2014 .....	43
4.4	Persediaan Bahan Baku .....	48
4.5	Persediaan Bahan Jadi .....	49
4.6	Daftar Persediaan .....	50
4.7	Harga Pokok Penjualan Tahun 2010-2011 .....	51
4.8	Harga Pokok Penjualan Tahun 2012-2013 .....	52
4.9	Harga Pokok Penjualan Tahun 2014 .....	53
4.10	Hasil Penjualan .....	54
4.11	Laporan Laba Rugi Tahun 2010-2011 .....	55
4.12	Laporan Laba Rugi Tahun 2012-2013 .....	56
4.13	Laporan Laba Rugi Tahun 2014 .....	57
4.14	Laporan Perubahan Modal Tahun 2010-2014 .....	58
4.15	Laporan Neraca Tahun 2010-2011 .....	59
4.16	Laporan Neraca Tahun 2012-2013 .....	60
4.17	Laporan Neraca Tahun 2014 .....	61
4.18	Perhitungan Rasio CV Trinity Indah Raya .....	70
4.19	Analisis Rasio Keuangan .....	71

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi .....	31
4.2 Produk .....	33
4.3 Alur Proses Produksi .....	36
4.4 Layout Perusahaan .....	40
4.5 Grafik Rasio Aktivitas .....	72
4.6 Grafik Rasio Profitabilitas .....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, perusahaan di dalam menjalankan usahanya selalu dihadapkan pada berbagai masalah. Perkembangan dan perubahan yang dialami dalam dunia usaha merupakan masalah yang harus dihadapi suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Perusahaan dituntut untuk lebih efektif dan efisien agar tetap terpelihara kelangsungan operasinya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh CV. Trinity Indah Raya adalah dalam pencatatan laporan keuangan yang tidak teratur. Sehingga perusahaan tidak mengetahui kinerja yang dimilikinya.

Pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan suatu transaksi dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk itulah diperlukan analisis terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang sering dipakai karena merupakan metode paling cepat untuk diterapkan dalam mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio lebih mudah dipahami karena analisis ini dihitung dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat di neraca dengan atau angka-angka pada laporan laba-rugi sehingga diperoleh suatu presentase tertentu yang dapat memberikan gambaran perusahaan tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menilai kinerja keuangan di perusahaan, maka penulis akan membahas mengenai “ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN CV. TRINITY INDAH RAYA BEKASI”.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan analisis keuangan pada perusahaan CV Trinity Indah Raya guna mengetahui kinerja perusahaan dengan judul, **ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN CV. TRINITY INDAH RAYA BEKASI**”.

## **1.2. Pokok Masalah**

Perusahaan belum membuat pembukuan secara teratur atau rutin dan belum pernah menganalisis rasio-rasio keuangan, sehingga tidak diketahui apakah kinerja pada perusahaan selama ini baik atau tidak.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio-rasio keuangan, meliputi :

- a. Rasio-rasio aktivitas
- b. Rasio-rasio profitabilitas

Rasio yang dapat dianalisa hanya dua rasio keuangan yaitu rasio aktivitas dan rasio Profitabilitas karena, perusahaan tidak memiliki hutang oleh karena itu rasio Liquiditas dan Solvabilitas tidak dapat dianalisa.

## **1.4 Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penulis tugas akhir dan agar penulis terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Periode penilaian adalah tahun 2014 dengan pembandingan tahun 2010,2011,2012 dan 2013,.

- 2) Rasio-rasio keuangan meliputi :
  - a) Rasio-rasio aktivitas
  - b) Rasio-rasio profitabilitas
- 3) Penilaian dilakukan secara time series ,Cross Section dan Overall yaitu pada Rasio Aktivitas dan Profitabilitas sedangkan rasio Liquiditas dan Solvabilitas tidak dapat dilakukan penilaian karena Perusahaan tidak memiliki hutang.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk menilai kinerja keuangan CV TRINITY INDAH RAYA apakah dalam keadaan baik atau tidak dari rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas, rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas. Serta memberikan saran-saran perbaikan bilamana dipandang perlu.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada Tugas Akhir ini, disusun tahap-tahap sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam tugas akhir dan definisi operasional (istilah-istilah yang digunakan dalam tugas akhir).

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan data mengenai jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data serta metode pengolahan dan analisa data.

#### **BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini menguraikan tentang pengumpulan data dan pengolahan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang pembahasan ilmiah dari hasil penelitian dalam tugas akhir.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan data mengenai kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000 : 67) Kinerja ( prestasi kerja ) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Kemudian menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2003 : 223) “Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya”.

Menurut Hanafi (2003 : 69) , Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “performing measurement”, yang kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Fahmi (2012 : 2), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan.

##### **2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen

perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Munawir (2004:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

## **2.2. Laporan Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Dwi Prasetyo (2011:1), laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Lili Sadeli (2006:18), Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya, dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.

### **2.2.2. Bentuk Laporan Keuangan**

Menurut Lili Sadeli (2006:19), Laporan keuangan disajikan dalam dua

bentuk yaitu :

1. Posisi keuangan pada suatu saat, yaitu yang lebih dikenal dengan istilah neraca (*balanced sheet*).
2. Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode, yaitu terdiri dari :
  - a. Laporan Rugi/Laba (*Income statement*)
  - b. Laporan perubahan modal (*capital statement*) atau untuk perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas dikenal dengan laporan laba yang ditahan (*retained earning*)

### **c. 2.2.3. Neraca**

Menurut Lili Sadeli (2006:19), Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat iktisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir pada satu bulan atau satu tahun.

Menurut Lili Sadeli (2006:20), Neraca merupakan laporan keuangan utama yang memberikan informasi tentang posisi keuangan pada suatu saat, menyajikan dua bagian pokok yaitu, aktiva (*asset*) dan passive (*liabilities and capital*).

Yang dimaksud dengan aktiva adalah jumlah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva adalah jumlah kewajiban-kewajiban perusahaan atau sumber yang

digunakan untuk memperoleh aktiva tersebut. Setiap catatan dalam neraca menyebutkan macam harta, utang dan modal disebut pos neraca.

Tabel 2.1. Contoh format Laporan Neraca

PT Harapan

<b>PT SINAR HARAPAN</b>			
<b>NERACA</b>			
<b>31-Des-13</b>			
<b><u>Aktiva Lancar</u></b>		<b>Kewajiban lancar</b>	
Kas	Rp XXX	Utang dagang	Rp XXX
Surat berharga	Rp XXX	Utang pajak	Rp XXX
Piutang dagang	Rp XXX	Utang gaji	Rp XXX
Wesel tagih	Rp XXX	Utang sewa	Rp XXX
Perlengkapan	Rp XXX	Utang listrik	Rp XXX
Sewa dibayar dimuka	Rp XXX		
Persediaan Bahan Baku	Rp XXX		
Persediaan Barang dlm Proses	Rp XXX	<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Persediaan Barang Jadi	Rp XXX	Utang bank	Rp XXX
		Utang obligasi	Rp XXX
<b><u>Aktiva Tetap</u></b>		Utang hipotek	Rp XXX +
Tanah	Rp XXX	<b>Total Kewajiban</b>	<b>Rp XXX</b>
Bangunan	Rp XXX	<b>Modal</b>	
Akum. Penyusutan Bangunan	(Rp XXX)	Modal Saham	Rp XXX
Peralatan	Rp XXX	Laba Ditahan	Rp XXX
Akum. Penyusutan Peralatan	(Rp XXX)	<b>Total Modal</b>	<b>Rp XXX</b>
Mesin	Rp XXX		
Akum. Penyusutan Mesin	(Rp XXX) +		
<b>Total Aktiva</b>	<b><u>Rp XXX</u></b>	<b>Total Pasiva (Kewaji + Modal)</b>	<b><u>Rp XXX</u></b>

#### 2.2.4. Laporan Rugi/Laba

Menurut Lili Sadeli (2006:24) , Laporan rugi/laba adalah suatu daftar yang memuat tentang penghasilan, biaya, serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu misalnya untuk satu bulan atau satu tahun.

Laporan rugi/laba merupakan laporan keuangan utama disamping neraca, memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu yang menyajikan dua unsur pokok yaitu penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expense*).

Tabel 2.2 Contoh Format Laporan Laba / Rugi

<b>PT SINAR HARAPAN</b>			
<b>LAPORAN LABA-RUGI</b>			
<b>31 DESEMBER 2012</b>			
<b>I. PENJUALAN BERSIH</b>			
Penjualan			XXXXX
Retur Penjualan dan potongan harga			XXX -
Penjualan Bersih.....			XXXX
<b>II. HARGA POKOK PENJUALAN</b>			
Persediaan Barang Jadi (Awal)	XXX		
Harga Pokok Produksi	XXX	+	
Barang Tersedia Untuk Dijual			XXXXXXX
Persediaan Barang jadi (akhir)			XXX -
Harga Pokok Penjualan.....			XXXX -
<u>Laba Kotor</u>			XXXX
<b>III. BIAYA-BIAYA OPERASIONAL</b>			
a) BIAYA PENJUALAN :			
Biaya Gaji Bagian Penjualan	xxx		
Biaya Komisi	xxx		
Biaya Iklan	xxx		
Biaya Pengangkutan	xxx		
Biaya Rupa-rupa bagian penjualan	xxx	+	
Total Biaya Penjualan			XXX
b) BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM :			
Biaya Perlengkapan Kantor	xxx		
Biaya Asuransi bagian Adm dan umum	xxx		
Biaya Listrik dan telepon bagian Umum	xxx		
Biaya Penyusutan Bagunan Bag. Umum	xxx		
Biaya Penyusutan Peralatan Kantor	xxx		
Biaya Rupa-rupa bagian umum	xxx	+	
Total Biaya ADM dan Umum			XXX +
TOTAL BIAYA OPERASIONAL .....			XXX -
<u>LABA USAHA BERSIH</u>			XXXX

### 2.2.5. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Lili Sadeli (2006:18) , Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan itu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan antara lain : manajer perusahaan, pemilik perusahaan, banker, kreditor, investor, pemerintah dan lembaga lain.

Mengingat masing-masing pihak yang berhubungan dengan perusahaan bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda maka laporan keuangan harus disusun

sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan semua pihak. Laporan keuangan yang sedemikian disebut laporan keuangan untuk tujuan umum.

Menurut Lili Sadeli (2006:18) , Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mewakili informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai / relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan yang dilengkapi dengan keterangan terperinci, biasanya disebut laporan keuangan dengan tujuan khusus. Misalnya laporan keuangan untuk bank atau kantor pajak.

## **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Harahap (2002:189) , Analisis laporan rasio keuangan terdiri atas dua kata Analisis dan Laporan Keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan maka analisis laporan keuangan berarti :

"Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikansi atau yang mempunyai makna antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat".

Pengertian lain tentang Analisa Laporan Keuangan adalah seperti diutarakan oleh Bernstein sebagai berikut :

“Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.

Disini kegiatan analisa laporan keuangan bersifat untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih dalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu.

### **2.3.3. Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Pada dasarnya tujuan analisis laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk lebih rinci tujuan analisis laporan keuangan ini dikemukakan oleh Sofyan Harahap (2002:193) sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan biasanya
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan (rating)
6. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya
9. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dilakukan perusahaan di masa yang akan datang.

10. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain :
  - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
  - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
  - c. Dapat menilai kondisi masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.
  - d. Posisi keuangan
  - e. Hasil-hasil perusahaan
  - f. Liquiditas
  - g. Solvabilitas
  - h. Aktivitas
  - i. Rentabilitas dan Profitabilitas

### **2.3.3. Metode Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Harahap (2002 : 297) , metode analisis laporan rasio keuangan terdiri atas :

1. Analisis Rasio

Rasio adalah hubungan matematis antara dua kuantitas agar memiliki arti, rasio dalam laporan keuangan harus mengacu pada hubungan yang penting secara ekonomis. Misal, karena ada hubungan yang penting antara laba dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba, maka rasio laba terhadap aset menjadi penting untuk dianalisis. Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam 4 macam kategori :

- a. Rasio Likuiditas (Liquidity ratio)
- b. Rasio Solvabilitas (Solvency ratio)
- c. Rasio Aktivitas (activity ratio)
- d. Rasio Profitabilitas (Profitability ratio)

2. Analisis Common Size

Adalah analisis dengan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode (untuk mencari trend-trend tertentu). Analisis common size disusun

dengan cara menghitung tiap-tiap rekening laporan laba/rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba/rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Analisis common size perusahaan dianalisis dengan melihat trend yang muncul dan selanjutnya dibandingkan dengan analisis common size industri untuk melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan. Untuk kekuatan akan diupayakan untuk dipertahankan sedangkan kelemahan diupayakan untuk diperbaiki.

### 3. Analisis Cross Section

Adalah perbandingan data keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan atau industri yang sejenis. Definisi industri sejenis adalah

- a. Kesamaan dalam sejenis bahan baku atau supplier contoh : standar klasifikasi industri listing di BEJ
- b. Kesamaan dari hasil permintaan kriteria pengelompokkan industri didasarkan atas produk yang dihasilkan. Contoh : hasil kebutuhan komunikasi, penghasil komputer PC dengan mesin fax bisa bersaing, kamera dengan HP.
- c. Kesamaan dalam atribut keuangan saham-saham yang punya kesamaan atribut bisa dimasukkan dalam satu kelompok.

### 4. Analisis Time Series

adalah analisis terhadap data historis untuk melihat trend angka yang mungkin timbul. Trend angka selanjutnya dianalisis guna mengetahui apa yang terjadi. Trend perusahaan sebaiknya dibandingkan dengan tren industri apakah sudah bergerak lebih baik dari trend industri.

### 5. Analisis Overall

Adalah analisis terhadap perbandingan dari analisis keduanya dari analisis Time series dan Cross Section yang nantinya akan disimpulkan berdasarkan penilaian kategori Baik, sedang, Buruk.

## **2.4. Analisis Rasio Keuangan**

### **2.4.1. Pengertian Analisis Rasio**

Menurut Sofyan Harahap (2002 : 297) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antar hutang dan modal, antar kas total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis laporan keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio ini hanya dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai dengan cepat hubungan antara pos tadi dan dapat memperoleh informasi dan member penilaian.

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dari berbagai aspek, apakah dalam kondisi sehat atau tidak.

#### **2.4.2. Jenis analisis Rasio**

Menurut Toto Prihadi (2012 : 249) , pada dasarnya rasio keuangan adalah perbandingan antara pos satu dengan pos lain. Pos yang dibandingkan bisa berasal dari laporan yang sama, misalkan laba terhadap penjualan. Kedua data rasio tersebut sama-sama berasal dari laporan laba/rugi. Bisa juga rasio merupakan perbandingan antar laporan keuangan, misalnya ROI. ROI adalah perbandingan antara laba (laporan laba/rugi) dan asset (neraca).

Pada dasarnya ada 4 (lima) kategori rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio likuiditas (Liquidity)
2. Rasio Solvabilitas (Solvency)
3. Rasio Aktivitas (Activity)
4. Rasio Profitabilitas (Profitability)

#### **2.4.3. Teknik Perhitungan Rasio Keuangan**

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Oleh karena itu pos-pos yang dihitung

adalah pos neraca bagian asset lancar dan utang lancar. Idenya sederhana, kalau kita mempunyai kewajiban yang harus segera dibayar, maka harus tersedia asset yang dengan mudah dapat digunakan untuk membayar.

Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio Lancar

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran utang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Rumus

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} = \text{Kali}$$

b. Rasio Cepat

Rasio cepat mengukur kemampuan aktiva lancar dikurangi persediaan untuk membayar aktiva lancar. Penghilangan persediaan ini karena persediaan memerlukan jangka waktu yang agak lama untuk menjadi kas.

Rumus

$$\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan} / \text{Hutang lancar} = \text{Kali ( Berapa kali )}$$

c. Rasio Hutang Atas Aktiva

Rasio kas atas aktiva lancar digunakan untuk mengetahui porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

Rumus

$$\text{Rasio hutang atas aktiva lancar} = \text{Kas} / \text{Aktiva lancar} = \text{Kali}$$

## 2. Rasio-rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Utang dapat dibandingkan dengan asset atau modal sendiri.

### a. Rasio hutang terhadap modal (rasio leverage)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pemilik luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage

Rumus

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal (equity)}} = \text{Kali}$$

### b. Rasio hutang atas aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva besar rasionya lebih aman (solvable).

Rumus

$$\text{Rasio hutang atas aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} = \text{Kali}$$

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

### a. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} = \text{Kali}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2} = \text{Kali}$$

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva tetep}} = \text{Kali}$$

c. Rasio Perputaran Aktiva

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}} = \text{Kali}$$

d. Periode Penagihan Piutang

Rasio ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik.

Rumus

$$\text{Periode penagihan piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

e. Rasio Perputaran Piutang

Rasio ini untuk mengukur sampai seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya. Semakin sering piutangnya berarti semakin pendek umur piutang. Semakin pendek umur piutang berarti juga semakin sedikit dana yang tertanam pada piutang.

Rumus

$$\text{Rasio Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}} = \text{Kali}$$

4. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi beban-beban lain. Sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif. Rasio ini hanya ditemu pada perusahaan yang menghitung beban pokok penjualan, yaitu perusahaan yang menjual produk.

Rumus

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{=}} \times 100 \% = \%$$

b. Margin Laba Operasi

Laba usaha (laba operasi) adalah laba dari kegiatan utama perusahaan. Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar

dibandingkan dari laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba yang bukan utama. Hal ini tidak berarti pendapatan lain-lain tidak boleh. Pendapatan lain-lain boleh saja, akan tetapi fokus kegiatan usaha terletak pada besarnya laba usaha.

Rumus

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{pendapatan}} \times 100\% = \%$$

c. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan.

Rumus

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\% = \%$$

d. Rasio Laba Atas Aktiva (Return on Asset / ROA)

Rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelumnya beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aktiva.

Rumus

$$\text{Rasio laba atas aktiva} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% = \%$$

e. Rasio Laba Atas Modal (Return on Equity / ROE)

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai berapa jauh hasil yang diperoleh dari penanam modalnya.

Rumus

$$\text{Rasio laba atas modal} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\% = \%$$

#### 2.4.4.Keunggulan Dan Keterbatasan Analisa Rasio

Menurut Sofyan Harahap (2002 : 305) , analisa rasio memiliki keunggulan dan keterbatasan dibandingkan teknik analisa lainnya. Keunggulan tersebut antara lain :

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir size perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio adalah :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik

- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Data yang dibutuhkan**

- Neraca tahun 2010-2014
- Laporan laba rugi tahun 2010-2014
- Rasio Rata-rata industri sejenis
- Data lain yang akan diperoleh dengan cara wawancara

#### **3.2. Sumber Data**

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan CV Trinity Indah Raya yang selanjutnya data tersebut diolah menjadi bentuk laporan keuangan karena di CV Trinity Indah Raya tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

#### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada di perusahaan. Dokumen berupa daftar pengeluaran dan pendapatan yang disusun oleh CV Trinity Indah Raya selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku ilmiah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku atau literature yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir.

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kepada pihak keuangan tentang data keuangan yang dibutuhkan.

### 3.4. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan secara manual berdasarkan rumus-rumus yang sudah baku.

### 3.5. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis rasio-rasio keuangan yang terdiri atas :

#### 1. Rasio-rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Oleh karena itu pos-pos yang dihitung adalah pos neraca bagian asset lancar dan utang lancar. Identya sederhana, kalau kita mempunyai kewajiban yang harus segera dibayar, maka harus tersedia asset yang dengan mudah dapat digunakan untuk membayar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

##### a. Rasio Lancar

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran utang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Rumus 
$$Rasio\ lancar = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar}$$

##### d. Rasio Cepat

Rasio cepat mengukur kemampuan aktiva lancar dikurangi persediaan untuk membayar aktiva lancar. Penghilangan persediaan ini karena persediaan memerlukan jangka waktu yang agak lama untuk menjadi kas.

Rumus

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

e. Rasio Hutang Atas Aktiva

Rasio kas atas aktiva lancar digunakan untuk mengetahui porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

Rumus

$$\text{Rasio kas atas aktiva lancar} = \frac{\text{kas}}{\text{Aktiva lancar}}$$

2. Rasio-rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Utang dapat dibanding dengan asset atau modal sendiri.

c. Rasio hutang terhadap modal (rasio leverage)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pemilik luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage

Rumus

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

d. Rasio hutang atas aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva besar rasionya lebih aman (solvable).

Rumus

$$\text{Rasio hutang atas aktiva} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

## 5. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

### f. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

### g. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

#### h. Rasio Perputaran Aktiva

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus

$$\text{Rasio perputaran aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

#### i. Periode Penagihan Piutang

Rasio ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik.

Rumus

$$\text{Periode penagihan piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

#### j. Rasio Perputaran Piutang

Rasio ini untuk mengukur sampai seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya. Semakin sering piutangnya berarti semakin pendek umur piutang. Semakin pendek umur piutang berarti juga semakin sedikit dana yang tertanam pada piutang.

Rumus

$$\text{Rasio Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

### 6. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

f. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi beban-beban lain. Sudah seharusnya rasio ini menghasilkan angka positif. Rasio ini hanya ditemu pada perusahaan yang menghitung beban pokok penjualan, yaitu perusahaan yang menjual produk.

Rumus

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{pendapatan}}$$

a. Margin Laba Operasi

Laba usaha (laba operasi) adalah laba dari kegiatan utama perusahaan. Sebagai hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba yang bukan utama.

Hal ini tidak berarti pendapatan lain-lain tidak boleh. Pendapatan lain-lain boleh saja, akan tetapi fokus kegiatan usaha terletak pada besarnya laba usaha.

Rumus

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{pendapatan}}$$

b. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio laba bersih terhadap penjualan sangat penting artinya bagi pemilik. Bagi pemilik pada akhirnya adalah sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya. Rasio ini mengukur hasil akhir dari seluruh kegiatan perusahaan.

Rumus

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan}}$$

c. Rasio Laba Atas Aktiva (Return on Asset / ROA)

Rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelumnya beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aktiva.

Rumus

$$\text{Rasio laba atas aktiva} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

e. Rasio Laba Atas Modal (Return on Equity / ROE)

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai berapa jauh hasil yang diperoleh dari penanam modalnya.

Rumus

$$\text{Rasio laba atas modal} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}}$$

Hasil perhitungan dari rumus-rumus diatas kemudian akan dibandingkan secara time series dan cross section.

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1. Pengumpulan Data

##### 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

###### a. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah berdirinya perusahaan CV.Trinity Indah Raya ini berawal TAHUN 1998 menjadi saksi bagi tragedi perekonomian bangsa. Keadaannya berlangsung sangat tragis dan tercatat sebagai periode paling suram dalam sejarah perekonomian Indonesia.Mungkin dia akan selalu diingat, sebagaimana kita selalu mengingat black Tuesday yang menandai awal resesi ekonomi dunia tanggal 29 Oktober 1929 yang juga di sebut sebagai malaise.

Hanya dalam waktu setahun, perubahan dramatis terjadi.Prestasi ekonomi yang dicapai dalam dua dekade, tenggelam begitusaja.Dia juga sekaligus membalikkan semua bayangan indah dan cerah di depan mata menyongsong millennium ketiga,pada tahun itulah pendiri CV.Trinity Indah Raya yaitu Ibu Novianti merasakan susahnya mencari pekerjaan, akan tetapi beliau sang pendiri tidak putus asa untuk mencari peluang bisnis apa yang dapat dikembangkan pada saat itu ,karena pada saat itu perusahaan Usaha Kecil Menengah ( UKM) yang mampu dapat berdiri di tengah- tengah krisis yang melanda, peluang yang dapat di liat saat itu yang lagi “ Trend” kata Ibu Noviyanti yaitu Kerajinan Tenun, seperti Taplak Meja, kain sarung, serta kebutuhan interior rumah lainnya, akan tetapi seiring waktu dan perkembangan usaha saat itu Ibu Noviyanti mengembangkan usaha dengan menjalin kerja sama dengan “**PENGRAJIN SOFA** “ dari Pekalongan , dengan kemampuan serta kerja keras beliau dapat menekuni dan menganalisa usaha Furniture dengan produksi Sofa, pada awalnya usaha ini mendatangkan tenaga ahli dari Pekalongan untuk membuat Sofa dengan kualitas baik, seiring dengan itu usaha Furniture banyak diminati oleh banyak masyarakat khususnya wilayah Jabodetabek.

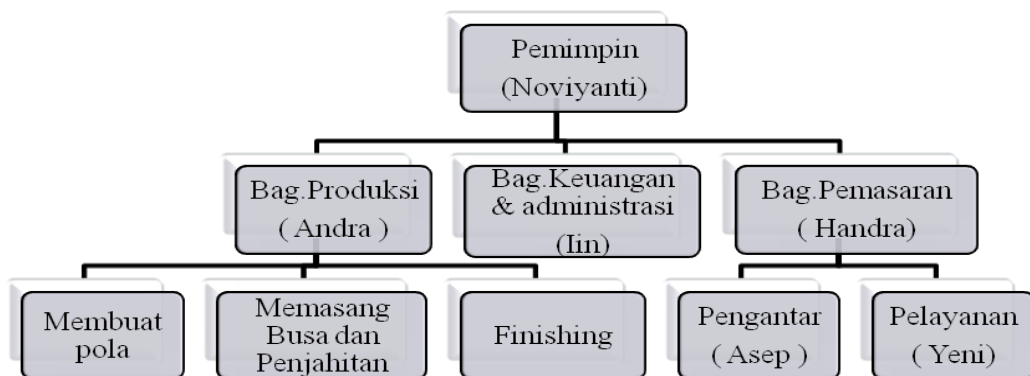
**b. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen dalam organisasi. Struktur Organisasi dibuat dan disusun agar setiap anggota dapat bekerjasama secara efektif dan efisien yaitu melalui adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang jelas.

Struktur Organisasi pada CV. Trinity Indah Raya memakai struktur organisasi lini / garis. Didalam bentuk organisasi lini / garis, tanggung jawab dan kekuasaan dari tingkat atas ke bawah berdasarkan tanggung jawabnya masing-masing.

Ciri-ciri organisasi lini / garis adalah jabatan yang tercantum di dalam bagian organisasi terletak pada satu garis vertikal. Struktur ini lebih cocok digunakan pada perusahaan kecil yang sedang berkembang.

Gambar 4.1 Struktur organisasi CV. Trinity Indah Raya



Sumber: CV. Trinity Indah Raya

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1998 yang didirikan oleh Ibu Noviyanti dengan lokasi Pasar Sumber Arta RT 005/RW 003 Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi. Jenis produk yang dihasilkan adalah Furniture Sofa. Adapun profil perusahaan lebih rinci adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	: CV.Trinity Indah Raya
Nama Pemilik	: Noviyanti
Jabatan	: Pimpinan (Pemilik)
Jenis Produk	: Sofa
Alamat Usaha	: Pasar Sumber Arta RT 005/RW 003 Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi
Telepon	: 021.861.0264
Mulai Berdiri	: Tahun 1998
Jumlah Tenaga Kerja	: 30orang
• No.SIUP	: 510/pk/2035/BPPT.4
No.TDP	: 10.26.34.61.32.54
No.NPWP	: 71.101.602.2-407.000

### **Visi**

“Berusaha memberikan yang terbaik bagi kepuasan konsumen”

### **Misi**

1. Menjadikan pelanggan sebagai mitra bisnis dalam menjalankan usaha dan selalu menjaga serta mempererat hubungan kerjasama yang baik.
2. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

#### 4.1.2. Aspek Produksi

Produksi merupakan kegiatan membuat atau menciptakan atau menghasilkan suatu produk (barang atau jasa) yang mempunyai nilai tambah dan memiliki hubungan timbal balik dengan teknologi. Atau produksi dapat juga diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.

##### a. Produk

CV. Trinity Indah Raya memproduksi Sofa dengan 2 Jenis :

##### a. Sofa Minimalis

Gambar 4.2 Produk CV.Sofa Minimalis



##### b. Sofa Klasik



##### b. Bahan

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan Sofa adalah Kayu Jenjing dan Sengon . Sedangkan, untuk bahan penolong yang digunakan adalah :

- Karet Seater ban
- Busa Dudukan Sofa
- Kain Sofa
- Kaki dudukan sofa

##### c. Mesin

##### a) Mesin Potong

Mesin ini digunakan untuk memotong kayu yang akan di buat pola desain sofa.

b) Mesin Pola

Mesin ini digunakan untuk membentuk membentuk pola

c) Mesin Jahit

Mesin ini digunakan untuk menjahit dan membentuk kain sofa sesuai ukuran kerangka kayu sofa.

d)

d. Peralatan

a. Staples sofa

b. Bor tembak Staples

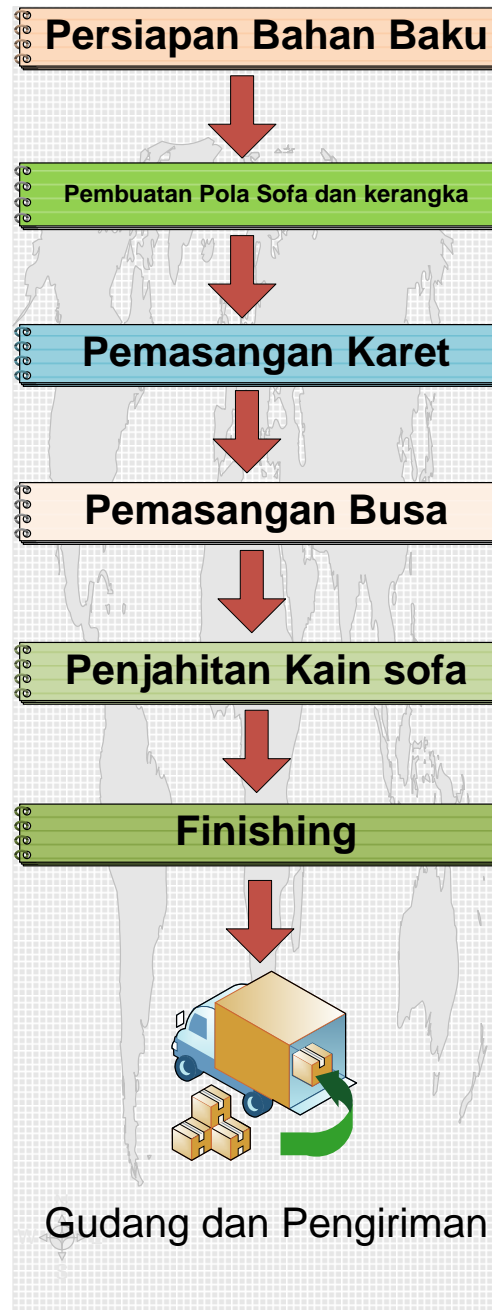
c. Palu

d. Mistar

## Proses Produksi

Di bawah ini merupakan alur produksi CV. Trinity Indah Raya dalam memproduksi sofa :

Gambar 4.3 Alur proses produksi



Sumber: CV. Trinity Indah Raya

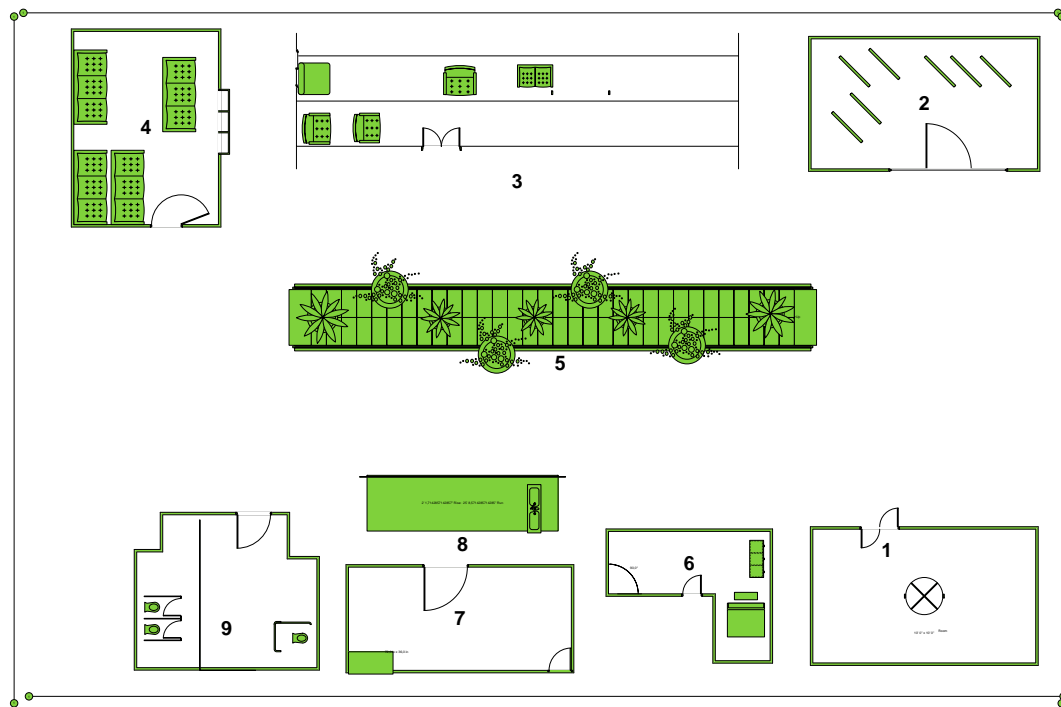
Tabel 4.1 Keterangan alur proses produksi

No.	Nama Kegiatan	Keterangan
1.	Persiapan Bahan Baku	Bahan baku yang diambil oleh Perusahaan CV, Trinity Indah Raya ialah bahan baku berkualitas guna menghasilkan sofa yang berkualitas sesuai dengan pesanan konsumen , bahan yang akan di proses untuk pembuatan ini yaitu diambil dari pemasok kayu daerah jawa, dan merupakan kayu berkualitas satu dan kayu yang terdiri dari beberap jenis kayu yaitu, kayu diantaranya : kayu Sengon,Kayu jenjing,dan kayu ringan lainnya. Kayu ini akan di seleksi disortirtir sesuai dengan kualitas kayu yang akan dipola oleh bagian produksi. Bahan baku adalah faktor utama dalam pembuatan sofa pemilihan atau penyortiran bahan ialah langkah utama untuk menentukan apakaha kayu ini layak atau tidaknya untuk digunakan dalam proses produksi,
2.	Pembuatan Pola Dan Kerangka	. Dalam Proses pembuatan pola yaitu bagian produksi mengukur kayu sesuai ukuran desain sofa yang akan di buat kemudian dilakukan pengecekan kayu apakah kayu tersebut dapat digunakan dengan baik dan layak di gunakan ,selanjutnya kayu dipotong menggunakan mesin potong pola dibentuk menjadi potongan sesuai ukuran sofa yang akan di bentuk bagian ini terdiri dari bagian pola pinggir sofa,pola tatakan sofa, pola kaki sofa, kemudian selanjutnya bagian bagian pola yang sudah di bentuk menjadi kerangka sofa sesuai dengan desain dari permintaan pasar .
3.	Pemasangan Karet	<p>Dalam proes ini kerangka yang sudah dibentuk akan di berikan karet</p> <p>Pada dudukan kerangka sofa agar sofa terlihat empuk dan elastis</p> <p>ketika digunanakan ,pada proses ini bagian produksi haru mengecek</p> <p>kualitas keakuratan karet yang dipasang, kekencangan karet,</p>

		posisi karet pada lekukan pinggir kerangka sofa ,karena ini berpengaruh pada tahapan selanjutnya.
4.	Pemasangan Busa	Dalam proses ini kerangka yang sudah di pasang karet kemudian Dilakukan pemasangan busa ,tahap ini bagian produksi memasang di beberapa bagian kerangka sofa seperti pada bagian atas kerangka sofa dan pada dudukan sofa, hal ini langkah agar sofa yang akan digunakan akan lebih nyaman.
5	Penjahitan kain Sofa	proses ini merupakan proses penjahitan pada kain sofa yang akan di pasang pada sofa yang telah di bentuk, proses jahit ini memerlukan ketelitian dan kerapihadn karena harus sesuai dengan bentuk sofa, oleh karena itu yang harus diperhatikan oleh bagian ini adalah diantaranya, ukurun kain, lekukan pada pola kain, jenis kain,dan ketebalan kain.
6	Finishing	Proses terakhir yang harus dilalui dari pembuatan Furniture sofa ini ialah proses akhir yaitu pemasangan kain yang telah di jahit, kain yang telah di jahit akan di pasang pada sofa yang telah dibentuk ,selain itu proses terakhir dalam pembuatan sofa yaitu pemberian kaki pada sofa, pengemasan , pengecekan secara keseluruhan dari sofa yang telah jadi guna mengantisipasi sofa yang tidak layak atau rusak sebelum sampai pada pasar.

Sumber: CV. Trinity Indah Raya

## Layout Perusahaan



### Keterangan :

1. Tempat Pemotongan Kayu
2. Gudang Penyimpanan Pola /bahan baku
3. Tempat sofa Setengah jadi
4. tempat Penyimpanan Sofa
5. Halaman
6. Tempat Penjahitan kain sofa
7. Kantor
8. Tempat Pengesatan Busa dan Karet dudukan
9. Kamar karyawan dan Dapur ,kamar mandi

*Sumber: Trinity Indah Raya*

**Gambar 4.4 Layout Perusahaan**

### **4.1.3. Aspek Pemasaran**

#### **a. Gambaran Umum Pemasaran**

Perusahaan CV Trinity Indah Raya adalah adalah salah satu perusahaan industry Manufaktur Furniture Sofa yang berada di wilayah Bekasi , yang memiliki wilayah pemasaran yang mencakup sebagian besar wilayah Indonesia. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan bisnisnya di lihat dari beberapa aspek, diantaranya pada aspek produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Pada perusahaan Trinity Indah Raya ini selalu mengadakan evaluasi pada setiap akhir bulannya, dan juga menerima masukan yang membangun untuk Tinity Indah Raya kedepannya

Untuk wilayah pemasaran sudah mencakup wilayah Jabodetabek. Pada awal pendirian perusahaan wilayah pemasaran hanya mencakup wilayah jakarta saja, namun seiring berjalannya waktu dengan adanya usaha, doa dan kerja keras serta keinginan untuk maju dari pemilik perusahaan bisa mengalami perkembangan dan perluasan wilayah pemasaran hingga ke luar wilayah Jabodetabek.

#### **b. Strategi Pemasaran**

Dalam masalah pemasaran CV Trinity Indah Raya memasarkan produk ke wilayah Jabodetabek dengan menyalurkan ke agen-agen, Toko-toko . pada awalnya Cv Trinity memasarkan produknya hanya di wilayah Jakarta, namun sering waktu dan perkembangan produknya dapat dipasarkan ke luar jabodetabek karena seiring permintaan produk. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan yang selalu meningkat dari tahun ketahun

Tabel 4.2 Data Penjualan Trinity Indah Raya

Tahun	Produksi/Seater	Jenis Produk	Harga/seater	Jumlah
2010	1005	Minimalis dan klasik	1.700.000	<b>Rp 1.708. 500.000</b>
2011	980		1.800.000	Rp1.764.000.000
2012	986		2.000.000	Rp1.972.000.000
2013	1000		2.100.000	Rp 2.100.000.000
2014	1020		2.300.000	Rp2.346.000.000

Sumber : CV Trinity Indah Raya

Dalam melakukan dan merencanakan strategi pemasaran, beberapa perusahaan telah menggunakan berbagai cara yang kemudian dikombinasikan menjadi satu, untuk jenis strategi pemasaran dalam hal ini lebih akrab dikenal dengan istilah “Marketing Mix”. Marketing Mix (bauran pemasaran) dapat didefinisikan sebagai perpaduan berbagai strategi yang berupa kegiatan atau faktor-faktor penting yang merupakan hal-hal yang menjadi inti dari strategi pemasaran itu sendiri. Penerapan bauran pemasaran yang dilakukan CV Trinity Indah Raya diantaranya adalah :

- Produk

Produk adalah objek yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mendatangkan keuntungan atau laba yang akan tetap menjaga operasional dan kesehatan suatu perusahaan. Dengan melalui produk, produsen dapat memanjakan konsumen. Karena dari produk akan dapat diketahui, seberapa besar kepuasan akan produk itu sendiri dalam kehidupan konsumen.

Produk yang dihasilkan CV Trinity Indah Raya adalah Sofa yaitu industri Furniture ,produk ini sabagai penghias interior rumah ,kantor,kafe dan lain lain .

- Harga

Penentuan hari dari suatu produk akan sangat mempengaruhi dari keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan

didapatkan oleh suatu perusahaan. Penetapan harga dengan cerdas akan sangat membantu untuk mendobrak penjualan. Strategi dalam menetapkan harga produk dapat dilakukan dengan menganalisis kelebihan, keunggulan dan kekurangan dari produk yang dimiliki.

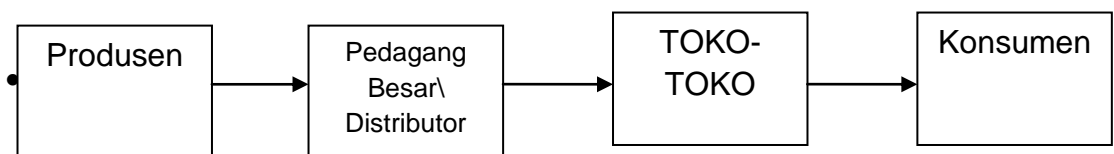
Tabel 4.3 Daftar harga tahun 2014

No	Produk	Harga Per Seater (Rp/juta)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Sofa Klasik	1.700.000	1.800.000	2.000.000	2.100.000	2.300.000
2	Sofa Minimalis	1.700.000	1.800.000	2.000.000	2.100.000	2.300.000

Sumber : CV Trinity Indah Raya

- Distribusi

Saluran distribusi ini banyak digunakan oleh produsen, dan dinamakan saluran distribusi tradisional. Di sini, CV.Trinity Indah Raya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani pedagang besar, dan pembelian oleh konsumen dilayani pengecer saja. Pada jalur distribusi ini CV.Trinity Indah Raya adalah sebagai Produsen Furniture Sofa di perusahaan



- Promosi

Promosi/periklanan sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh CV. Trinity Indah Raya .

- a. Promosi dari mulut ke mulut atau (*door to door*)

Promosi ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien. Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada rekan atau kerabat yang mempunyai bisnis penjualan lainnya.

b. Pameran UKM

CV. Trinity Indah Raya juga rutin dalam mengikuti kegiatan pameran-pameran yang diadakan oleh beberapa instansi UKM JSC Kemayoran . Dengan demikian CV. Trinity Indah Raya lebih mengenalkan produknya ke masyarakat.

c. Majalah

Mencantumkan Merk Produk dalam **Majalah Yellow Pages** yaitu majalah yang mencantumkan merk produk dan alamat perusahaan.

#### **4.1.4. Aspek Personalia**

CV Trinity Indah Raya mendapatkan calon karyawan yang dibutuhkan dari informasi yang diberikan oleh para karyawannya sendiri yang sudah terlebih dahulu bekerja di perusahaan tersebut. Adapun proses-proses perekrutan karyawan yang dilakukan oleh CV Trinity Indah Raya adalah sebagai berikut:

##### **1. Membuat Surat Lamaran**

- Surat Lamaran
- Melampirkan beberapa surat yang dibutuhkan seperti, foto copy ijazah, daftar riwayat hidup, foto copy ktp, foto copy kartu keluarga , dan foto ukuran 4x6.
- Wawancara

##### **2. Pengenalan dan Orientasi**

Dalam pengenalan dan orientasi yang pertama dilakukan calon karyawan adalah melakukan pengenalan kepada para karyawan yang terlebih dahulu bekerja, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mesin-mesin yang akan dipergunakan selama proses produksi yang dilakukan perusahaan.

##### **3. Training / Masa Percobaan Karyawan Baru**

Perusahaan akan memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada calon karyawan yang akan bekerja nantinya sampai karyawan benar-benar meemahami, mengerti dan mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan bidangnya dengan baik.

- Masa orientasi satu minggu
- Masa percobaan tiga bulan (sudah terima gaji 80 % dari semestinya).

#### **4. Masa Evaluasi**

Masa evaluasi calon karyawan baru berkisar antara tiga bulan. Pemilik perusahaan akan mengawasi secara langsung perkembangan karyawan baru tersebut. Jika pekerjaannya bagus, maka itu artinya karyawan tersebut akan terus bekerja. Tetapi jika tidak, dan pekerjaannya terus mengalami penurunan, maka karyawan tersebut akan ditegur langsung oleh pemilik.

- Evaluasi mulai dari tingkat kehadiran, tingkat kejujuran, tingkat pekerjaan yang dilakukan.

Dalam masa percobaan selama tiga bulan kalau cocok boleh iya dan juga tidak. Empat bulan berikutnya tenaga kerja menerima gaji full dan menjadi karyawan tetap ditempatkan sesuai job descriptionnya. Jikalau dalam masa percobaan tiga bulan kurang akan ditambah selama tiga bulan lagi.

- Adanya SK (surat keputusan) lampiran gaji, beserta tunjangan–tunjangan yang lainnya.

Dalam perekrutan tenaga kerja kebanyakan juga dari mulut ke mulut.

#### **PENILAIAN KINERJA**

Dalam penilain kinerja karyawan tidak terlalu formal dengan cara kekeluargaan untuk harian dilihat dari kinerjanya misalnya, hari ini mengerjakan tugas apa saja. Evaluasi harian itu dimasukkan ke tugas-tugas baru wewenang harian untuk dapat penghasilan tambahan lagi. Gaji setiap tenaga kerja tergantung dengan prestasi kerjanya.

Adanya target minimum per orang

Teknik penggajian yaitu adanya LPKH (Laporan Prestasi Kerja Harian)

#### **5. Penempatan**

Proses terakhir adalah penempatan karyawan sesuai dengan bagian mana dia akan bekerja, apakah dibagian menjahit, memola atau dibagian proses produksi lainnya seperti bagian Qc (*Quality Control*),. Hal ini bertujuan agar karyawan memiliki berbagai kemampuan.

#### **Memotivasi Kerja Karyawan**

Untuk meningkatkan motivasi kerja karyawannya, Raya CV Trinity Indah Raya memberikan penghargaan dalam bentuk barang atau pun uang untuk karyawan dengan loyalitas yang tinggi. Penghargaan yang diberikan perusahaan tersebut berupa:

- Pemberian bonus tambahan
- Diadakan tour seluruh karyawan beserta keluarganya (*family gathering*).

### **Kesejahteraan Karyawan**

Berikut adalah cara perusahaan CV Trinity Indah Raya dalam mensejahterakan karyawannya:

#### 1. Sistem Upah Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja terdiri biaya upah, tarif ditetapkan harian namun pembayarannya dilakukan satu kali dalam satu minggu yakni setiap hari sabtu. Pendapatan masing-masing pegawai ditentukan dari hari kerjanya serta ketentuan upah yang telah ditetapkan oleh perusahaan .

#### 2. Insentif

Dalam pemberian kompensasi yang diberikan CV Trinity Indah Raya kepada para karyawannya berbentuk financial dan Non financial.

Untuk tenaga kerja tetap setiap adanya kenaikan bbm (bahan bakar minyak) dan lain sebagainya upah tenaga kerja juga akan dinaikkan, adanya kas bond untuk pegawai tetap. Adanya over time ketika tanggal pengiriman barang sudah jatuh tempo, sehingga karyawan diwajibkan melakukan kerja lembur untuk mendapatkan upah tambahan..

#### 3. Pemberian hak cuti dan THR

Setiap menjelang hari raya Idul Fitri perusahaan memberikan insentif berupa uang THR dan paket sembako kepada karyawan tetap. Dan pemberian hak cuti bagi setiap karyawan tetap selama 3 hari dalam satu tahun.

### **Pemberhentian Kerja**

Perusahaan dapat memberhentikan karyawannya apabila karyawan tersebut selama 2 hari berturut-turut tanpa keterangan dianggap mengundurkan diri. Melanggar ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan. Setiap pelanggaran yang dilakukan akan diberikan peringatan sebanyak 3 kali.

Setelah itu, perusahaan dapat memberhentikan karyawan tersebut dengan tidak hormat apabila masih melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Namun apabila karyawan melakukan kesalahan yang fatal, karyawan tersebut dengan sendirinya mengundurkan diri dari perusahaan.

#### 4.1.5. Aspek Keuangan

##### a. Data Persediaan

Tabel 4.4 Persediaan Bahan Baku

<b>CV Trinity Indah Raya</b>								
<b>DATA PERSEDIAAN BAHAN BAKU</b>								
<b>Tahun 2012-2014</b>								
<b>Tahun</b>	<b>Persediaan Awal</b>		<b>Pembelian</b>		<b>Persediaan Akhir</b>			
2010	Rp	50.600.000	Rp	390.500.000	Rp	389.250.000	Rp	51.850.000
2011	Rp	51.850.000	Rp	685.000.000	Rp	498.500.000	Rp	52.500.000
2012	Rp	52.500.000	Rp	651.120.000	Rp	651.120.000	Rp	55.000.000
2013	Rp	55.000.000	Rp	685.000.000	Rp	685.000.000	Rp	53.120.000
2014	Rp	53.120.000	Rp	830.000.000	Rp	830.000.000	Rp	58.000.000

*Sumber : Data diolah dari hasil wawancara*

Tabel 4.5. Persediaan Bahan Jadi

<b>CV Trinity Indah Raya</b>						
<b>DATA PERSEDIAAN BARANG JADI</b>						
<b>Tahun 2012-2014</b>						
Tahun	Persediaan Awal	Produksi (Rp)	Terjual	Retur	Persediaan Akhir	
2010	Rp 54.000.000	Rp 565.750.000	Rp 566.250.000	Rp -	Rp 53.500.000	
2011	Rp 53.500.000	Rp 685.700.000	Rp 685.200.000	Rp -	Rp 54.000.000	
2012	Rp 54.000.000	Rp 976.240.000	Rp 974.240.000	Rp -	Rp 56.000.000	
2013	Rp 56.000.000	Rp 1.025.080.000	Rp 1.022.080.000		Rp 59.000.000	
2014	Rp 57.500.000	Rp 1.407.448.000	Rp.1.405.948.000		Rp 59.000.000	

*Sumber : Data diolah dari hasil wawancara*

Tabel 4.6. Data Persediaan

<b>CV Trinity Indah Raya</b>							
<b>DATA PERSEDIAAN</b>							
<b>Tahun 2012-2014</b>							
Tahun	Persediaan Awal			Persediaan Akhir			Total Persediaan
	Bahan Baku	Bahan Jadi	Jumlah	Bahan Baku	Bahan Jadi	Jumlah	
2010	Rp 50.600.000	Rp 54.000.000	Rp 104.600.000	Rp 51.850.000	Rp 53.500.000	Rp 105.350.000	Rp 209.950.000
2011	Rp 51.850.000	Rp 53.500.000	Rp 105.350.000	Rp 52.500.000	Rp 54.000.000	Rp 106.500.000	Rp 211.850.000
2012	Rp 52.500.000	Rp 54.000.000	Rp 106.500.000	Rp 55.000.000	Rp 56.000.000	Rp 111.000.000	Rp 217.500.000
2013	Rp 55.000.000	Rp 56.000.000	Rp 111.000.000	Rp 53.120.000	Rp 59.000.000	Rp 112.120.000	Rp 223.120.000
2014	Rp 53.120.000	Rp 57.500.000	Rp 110.620.000	Rp 58.000.000	Rp 59.000.000	Rp 117.000.000	Rp 227.620.000

*Sumber : Data diolah dari hasil wawancara*

b. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Tahun 2010-2014

Tabel 4.7. Harga Pokok Penjualan Tahun

<b>Keterangan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
<b>A. Pemakaian Bahan Baku:</b>		
1. Persediaan Awal Bahan Baku 1 Januari 2010	Rp 50.600.000	Rp 51.850.000
2. Pembelian Bahan Baku	Rp 390.500.000	Rp 500.000.000
3. Persediaan Bahan Baku Tersedia Untuk Produksi	Rp 441.100.000	Rp 551.850.000
4. Persediaan Akhir Bahan Baku 31 Desember 2010	Rp 51.850.000	Rp 52.500.000
<b>Total Pemakaian Bahan Baku (A)</b>	<b>Rp389.250.000</b>	<b>Rp 499.350.000</b>
<b>B. Biaya Pekerja Langsung (B)</b>	Rp 100.000.000	Rp 120.000.000
<b>C. Biaya Overhead Pabrik:</b>		
1. Biaya Bahan Penolong	Rp54.500.000	Rp 59.000.000
2. Biaya Pengawas produksi	Rp 20.000.000	Rp 21.000.000
3. Biaya Penyusutan pabrik	Rp 15.000.000	Rp 28.000.000
4. Biaya Pemeliharaan pabrik	Rp 5.000.000	Rp 7.000.000
5. Biaya Listrik, air dan telpon	Rp 25.000.000	Rp 17.000.000
<b>Total BOP (C)</b>	<b>Rp122.500.000</b>	<b>Rp132.000.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi (A+B+C)</b>	<b>Rp511.750.000</b>	<b>Rp 630.500.000</b>
1. Persediaan Awal Barang Jadi 1 Januari 2010	Rp 54.000.000	Rp 53.500.000
2. Barang Jadi Siap Dijual (D)	Rp 565.750.000	Rp 685.700.000
3. Persediaan Akhir Barang Jadi 31 Desember 2010 (E)	Rp 53.500.000	Rp 54.000.000
<b>Harga Pokok Penjualan (D-E)</b>	<b>Rp512.250.000</b>	<b>Rp 631.700.000</b>

Sumber: diolah dari hasil wawancara

<b>Keterangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>A. Pemakaian Bahan Baku:</b>		
1. Persediaan Awal Bahan Baku 1 Januari 2010	Rp52.500.000	Rp 55.000.000
2. Pembelian Bahan Baku	Rp 650.000.000	Rp 685.000.000
3. Persediaan Bahan Baku Tersedia Untuk Produksi	Rp706.120.000	Rp740.000.000
4. Persediaan Akhir Bahan Baku 31 Desember 2010	Rp 55.000.000	Rp 53.120.000
<b>Total Pemakaian Bahan Baku (A)</b>	<b>Rp 647.500.000</b>	<b>Rp793.120.000</b>
<b>B. Biaya Pekerja Langsung (B)</b>	Rp125.000.000	Rp128.000.000
<b>C. Biaya Overhead Pabrik:</b>		
1. Biaya Bahan Penolong	Rp 64.000.000	Rp67.500.000
2. Biaya Pengawas produksi	Rp 22.000.000	Rp23.000.000
3. Biaya Penyusutan pabrik	Rp 29.000.000	Rp 31.000.000
4. Biaya Pemeliharaan pabrik	Rp 9.000.000	Rp 11.000.000
5. Biaya Listrik, air dan telpon	Rp 19.000.000	Rp20.000.000
<b>Total BOP (C)</b>	<b>Rp143.000.000</b>	<b>Rp152.500.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi (A+B+C)</b>	<b>Rp 919.120.000</b>	<b>Rp966.680.000</b>
1. Persediaan Awal Barang Jadi 1 Januari 2010	Rp 54.000.000	Rp 56.000.000
2. Barang Jadi Siap Dijual (D)	Rp976.240.000	Rp 1.025.080.000
3. Persediaan Akhir Barang Jadi 31 Desember 2010 (E)	Rp56.000.000	Rp 57.500.000
<b>Harga Pokok Penjualan (D-E)</b>	<b>Rp920.240.000</b>	<b>Rp 967.580.000</b>

Sumber: diolah dari hasil wawancara

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>
<b>A. Pemakaian Bahan Baku:</b>	
1. Persediaan Awal Bahan Baku 1 Januari 2010	Rp 53.120.000
2. Pembelian Bahan Baku	Rp830.000.000
3. Persediaan Bahan Baku Tersedia Untuk Produksi	Rp883.120.000
4. Persediaan Akhir Bahan Baku 31 Desember 2010	Rp 58.000.000
<b>Total Pemakaian Bahan Baku (A)</b>	<b>Rp941.120.000</b>
<b>B. Biaya Pekerja Langsung (B)</b>	Rp351.648.000
<b>C. Biaya Overhead Pabrik:</b>	
1. Biaya Bahan Penolong	Rp 71.500.000
2. Biaya Pengawas produksi	Rp 24.000.000
3. Biaya Penyusutan pabrik	Rp 33.000.000
4. Biaya Pemeliharaan pabrik	Rp 14.000.000
5. Biaya Listrik, air dan telpon	Rp 21.000.000
<b>Total BOP (C)</b>	<b>Rp163.500.000</b>
<b>Harga Pokok Produksi (A+B+C)</b>	<b>Rp1.346.648.000</b>
1. Persediaan Awal Barang Jadi 1 Januari 2010	Rp 57.500.000
2. Barang Jadi Siap Dijual (D)	Rp 1.407.448.000
3. Persediaan Akhir Barang Jadi 31 Desember 2010 (E)	Rp 59.000.000
<b>Harga Pokok Penjualan (D-E)</b>	<b>Rp 1.466.448.000</b>

*Sumber : Data diolah dari hasil wawancara*

c. Perhitungan Hasil Penjualan (2010-2014)

Tabel 4.8. Hasil Penjualan

<i>Penjualan tahun 2010</i>			
<b>Keterangan</b>	<b>Seater</b>	<b>Harga/Seater</b>	<b>Total</b>
Sofa Minimalis	465	Rp 1000.000	Rp 465.000.000
Sofa Klasik	540	Rp 1.000.000	Rp 540.000.000
<b>TOTAL</b>	<b>1000</b>		<b>Rp 1.005. 000.000</b>
<i>Penjualan tahun 2011</i>			
Sofa Minimalis	500	Rp 1.300.000	Rp 650.000.000
Sofa Klasik	480	Rp 1.300.000	Rp 624.000.000
<b>TOTAL</b>	<b>980</b>		<b>Rp 1.274.000.000</b>
<i>Penjualan tahun 2012</i>			
Sofa Minimalis	486	Rp 1.300.000	Rp 631.800.000
Sofa Klasik	500	Rp 1.300.000	Rp 650.000.000
<b>TOTAL</b>	<b>986</b>		<b>Rp 1.281.800.000</b>
<i>Penjualan tahun 2013</i>			
Sofa Minimalis	600	Rp 1.500.000	Rp 900.000.000
Sofa Klasik	400	Rp 1.500.000	Rp 600.000.000
<b>TOTAL</b>	<b>1000</b>		<b>Rp 1.500.000.000</b>
<i>Penjualan tahun 2014</i>			
Sofa Minimalis	500	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000.000
Sofa Klasik	520	Rp 2.000.000	Rp 1.040.000.000
<b>TOTAL</b>	<b>1020</b>		<b>Rp 2.040.000.000</b>

*Sumber Data Diolah dari hasil wawancara*

**d. Laporan Laba Rugi**

Tabel 4.9. Laporan Laba Rugi

Keterangan	Tahun	
	2010	2011
<b>A. Hasil Penjualan</b>	Rp 1.005.000.000	Rp 1.274.000.000
<b>B. Harga Pokok Penjualan:</b>	Rp 512.250.000	Rp 631.700.000
<b>C. Laba Kotor (A-B)</b>	<b>Rp 492.750.000</b>	<b>Rp 624.300.000</b>
<b>D. Biaya Usaha:</b>		
Gaji bagian Pengawas Produksi	Rp 20.000.000	Rp 21.000.000
Gaji bagian pemasaran	Rp 19.000.000	Rp 19.500.000
Suplai ATK	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000
Biaya Peny.Inventaris Kantor	Rp 6.250.000	Rp 6.250.000
Biaya Peny.Perizinan	Rp 2.200.000	Rp 2.200.000
Biaya Pemasaran :		
a. Biaya Promosi	Rp 2.450.000	Rp 3.600.000
b. Biaya Distribusi	Rp 20.500.000	Rp 20.700.000
c. Biaya Kemasan	Rp. 17.450.000	Rp. 18.650.000
<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>Rp 88.850.000</b>	<b>Rp 93.400.000</b>
<b>E. LABA OPERASI/EBIT (C-D)</b>	Rp 403.900.000	Rp 530.900.000
<b>F. BIAYA BUNGA PINJAMAN</b>	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
<b>G. LABA SEBELUM PAJAK/EBT (E-F)</b>	Rp 423.900.000	Rp 510.900.000
<b>H. PAJAK (10%)</b>	<b>Rp 42.390.000</b>	<b>Rp 51.090.000</b>
<b>I. LABA BERSIH /EAT (G-H)</b>	<b>Rp 381.510.000</b>	<b>Rp 459.810.000</b>

Sumber: diolah dari hasil wawancara

Keterangan	Tahun	
	2012	2013
<b>A. Hasil Penjualan</b>	Rp1.972.000.000	Rp 2.100.000.000
<b>B. Harga Pokok Penjualan:</b>	Rp 920.240.000	Rp 967.580.000
<b>C. Laba Kotor (A-B)</b>	Rp1.051.760.000	Rp1.132.420.000
<b>D. Biaya Usaha:</b>		
Gaji bagian Pengawas Produksi	Rp22.000.000	Rp23.000.000
Gaji bagian pemasaran	Rp 20.000.000	Rp 22.000.000
Suplai kantor (ATK)	Rp 1.600.000	Rp1.900.000
Biaya Peny.Inventaris Kantor	Rp 6.250.000	Rp 6.250.000
Biaya Peny.Perizinan	Rp2.200.000	Rp 2.200.000
Biaya Pemasaran :		
a. Biaya Promosi	Rp 4.100.000	Rp3.200.000
b. Biaya Distribusi	Rp19.900.000	Rp 20.900.000
c. Biaya Kemasan	Rp19.450.000	Rp 22.250.000
<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>Rp95.500.000</b>	<b>Rp101.700.000</b>
<b>E. LABA OPERASI/EBIT (C-D)</b>	Rp 956.260.000	Rp 1.030.720.000
<b>F. BIAYA BUNGA PINJAMAN</b>	-	-
<b>G. LABA SEBELUM PAJAK/EBT (E-F)</b>	Rp 956.260.000	Rp 1.030.720.000
<b>H. PAJAK (10%)</b>	Rp 95.626.000	<b>Rp103.072.000</b>
<b>I. LABA BERSIH /EAT (G-H)</b>	<b>Rp 860.634.000</b>	<b>Rp 972.648.000</b>

Sumber: diolah dari hasil wawancara

Keterangan	Tahun
	2014
<b>A. Hasil Penjualan</b>	Rp 2.040.000.000
<b>B. Harga Pokok Penjualan:</b>	Rp 1.466.448.000
<b>C. Laba Kotor (A-B)</b>	<b>Rp 573.552.000</b>
<b>D. Biaya Usaha:</b>	
Gaji bagian Pengawas Produksi	Rp 24.000.000
Gaji bagian pemasaran	Rp 24.000.000
Suplai kantor (ATK)	Rp 2.100.000
Biaya Peny.Inventaris Kantor	Rp 6.250.000
Biaya Peny.Perizinan	Rp 2.200.000
Biaya Pemasaran :	
a. Biaya Promosi	Rp 3.550.000
b. Biaya Distribusi	Rp22.900.000
c. Biaya Kemasan	Rp25.350.000
<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>Rp110.350.000</b>
<b>E. LABA OPERASI/EBIT (C-D)</b>	Rp463.202.000
<b>F. BIAYA BUNGA PINJAMAN</b>	-
<b>G. LABA SEBELUM PAJAK/EBT (E-F)</b>	Rp 2.346.000.000
<b>H. PAJAK (10%)</b>	Rp 234.600.000
<b>I. LABA BERSIH /EAT (G-H)</b>	<b>Rp 2.111.400.000</b>

Sumber: diolah dari hasil wawancara

e. Laporan Perubahan Modal

Tabel 4.10. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Keterangan	Tahun		
	2010	2011	2012
1. Modal Awal	Rp1.798.000.000	<b>Rp 2.055.370.000</b>	<b>Rp 2.802.020.000</b>
2. Laba Setelah Pajak/EAT	<b>Rp 996.660.000</b>	<b>Rp 935.010.000</b>	<b>Rp 860.634.000</b>
<b>Penambahan</b>			
3. Modal setelah penambahan (1+2)	Rp2.794.660.000	Rp2.990.380.000	Rp3.662.654.000
4. Prive	Rp 739.290.000	Rp188.360.000	Rp.3.305.664.-
<b>Pengurangan</b>			
<b>5. Modal Akhir (3-4)</b>	<b>Rp 2.055.370.000</b>	<b>Rp 2.802.020.000</b>	<b>Rp3.569.990.000</b>

Keterangan	Tahun	
	2013	2014
1. Modal Awal	<b>Rp3.569.990.000</b>	<b>Rp 4.502.228.000</b>
2. Laba Setelah Pajak/EAT	<b>Rp 972.648.000</b>	<b>Rp 2.111.400.000</b>
<b>Penambahan</b>		
3. Modal setelah penambahan (1+2)	Rp 4.542.638.000	Rp 6.613.628.000
4. Prive	Rp 40.502.228	41.071.800
<b>Pengurangan</b>		
<b>5. Modal Akhir (3-4)</b>	<b>Rp 4.502.228.000</b>	<b>Rp 6.572.556.200</b>

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara

f. Neraca

Tabel 4.11. Neraca

Keterangan	Tahun	
	2010	2011
<b>AKTIVA</b>		
1. Harta Lancar:		
Kas	Rp. 1.062.260.000	Rp. 1866.770.000
Piutang Dagang	Rp.11.000.000	Rp.11.000.000
Persediaan Bahan baku	Rp 51.850.000	Rp 52.500.000
Persediaan Barang Jadi	Rp 53.500.000	Rp54.000.000
<b>Total Harta Lancar</b>	<b>Rp. 1.167.610.000</b>	<b>Rp. 1.973.270.000</b>
2. Harta Tetap:		
Tanah	Rp170.000.000	Rp 170.000.000
Bangunan	Rp300.000.000	Rp 300.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp 245.000.000	Rp 245.000.000
Inventasi Kantor	Rp 41.250.000	Rp 41.250.000
Kendaraan	Rp180.000.000	Rp180.000.000
Perizinan	Rp 11.000.000	
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Rp947.250.000</b>	<b>Rp 947.250.000</b>
Akum. Penyusutan Bangunan Pabrik	Rp 25.000.000	Rp.50.000.000
Akum. Penyusutan Kendaraan	Rp16.000.000	Rp 32.000.000
Akum. Penyusutan Mesin	Rp 9.000.000	Rp.18.000.000
Akum. Inventaris Kantor	Rp. 6.250.000	Rp 12.500.000
Akum. Peralatan	Rp.1.010.000	Rp 2.020.000
<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 887.760.000</b>	<b>Rp 828.750.000</b>
<b>Total Aktiva ( 1+2)</b>	<b>Rp 2.055.370.000</b>	<b>Rp 2.802.020.000</b>
<b>PASIVA</b>		
Modal Sendiri	Rp 2.055.370.000	Rp 2.802.020.000
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>Rp 2.055.370.000</b>	<b>Rp.2.802.000</b>

\* Catatan : Perusahaan tidak mempunyai hutang

Sumber : Data diolah dari hasil wawancara

Keterangan	Tahun	
	2012	2013
<b>AKTIVA</b>		
Kas	Rp. 2.801.210.000	RP. 3.792.938.000
Piutang Dagang	Rp. 11.000.000	Rp.11.000.000
Persediaan Bahan baku	Rp 55.000.000	Rp56.120.000
Persediaan Barang Jadi	Rp 56.000.000	Rp 57.500.000
<b>Total Harta Lancar</b>	<b>Rp 2.912.210.000</b>	<b>Rp 3.906.558.000</b>
2. Harta Tetap:		
Tanah	Rp170.000.000	Rp170.000.000
Bangunan	Rp 300.000.000	Rp300.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp245.000.000	Rp245.000.000
Inventasi Kantor	Rp41.250.000	Rp 41.250.000
Kendaraan	Rp180.000.000	Rp180.000.000
Perizinan	-	-
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Rp947.250.000</b>	<b>Rp947.250.000</b>
Akum. Penyusutan BangunanPabrik	Rp 100.000.000	Rp 200.000.000
Akum. Penyusutan Kendaraan	Rp 64.000.000	Rp 128.000.000
Akum. Penyusutan Mesin	Rp 36.000.000	Rp 72.000.000
Akum. Inventaris Kantor	Rp 25.000.000	Rp 50.000.000
Akum. Peralatan	Rp 4.040.000	Rp 8.080.000
<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 768.780.000</b>	<b>Rp 709.290.000</b>
<b>Total Aktiva ( 1+ 2 )</b>	<b>Rp 3.569.990.000</b>	<b>Rp 4.502.228.000</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>2. Modal sendiri</b>	Rp 3.569.990.000	Rp 4.502.228.000
<b>TOTAL PASSIVA</b>	Rp 3.569.990.000	Rp 4.502.228.000

Sumber: diolah dari hasil wawancara

Keterangan	Tahun
	2014
<b>AKTIVA</b>	
1. Harta Lancar:	
Kas	Rp5.922.756.200
Piutang Dagang	Rp. 11.000.000
Persediaan Bahan baku	Rp 58.000.000
Persediaan Barang Jadi	Rp 59.000.000
<b>Total Harta Lancar</b>	<b>Rp6.039.756.200</b>
2. Harta Tetap:	
Tanah	Rp170.000.000
Bangunan	Rp300.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp 245.000.000
Inventasi Kantor	Rp 41.250.000
Kendaraan	Rp180.000.000
Perizinan	-
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 947.250.000</b>
Akum. Penyusutan BangunanPabrik	Rp 300.000.000
Akum. Penyusutan Kendaraan	Rp 256.000.000
Akum. Penyusutan Mesin	Rp 144.000.000
Akum. Inventaris Kantor	Rp 100.000.000
Akum. Peralatan	Rp 16.160.000
<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 649.800.000</b>
<b>Total Aktiva ( 1+ 2)</b>	<b>Rp 6.572.556.200</b>
<b>PASIVA</b>	
<b>2. Modal sendiri</b>	Rp 6.572.556.200
<b>TOTAL PASSIVA</b>	Rp 6.572.556.200

Sumber: diolah dari hasil wawancara

## 4.2. Pengolahan Data

### 4.2.1. Penghitungan Rasio-Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

Karena perusahaan tidak menggunakan (tidak memiliki) hutang maka rasio-rasio likuiditas tidak dapat dihitung. Dengan kata lain, perusahaan ini sangat likuid.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Karena perusahaan tidak menggunakan (tidak memiliki) hutang maka rasio-rasio solvabilitas tidak dapat dihitung.

#### 3. Rasio Aktivitas

##### a. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

- Rata-Rata Persediaan

$$2010 = \text{Rp} \frac{104.600.000 + \text{Rp} 105.350.000}{2} = \text{Rp} 104.975.000$$

$$2011 = \frac{\text{Rp}105.350.000 + \text{Rp}106.500.000}{2} = \text{Rp} 105.925.000$$

2

$$2012 = \frac{\text{Rp}106.500.000 + 111.000.000}{2} = \text{Rp } 108.750.000$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 111.000.000 + \text{Rp}112.120.000}{2} = \text{Rp } 111.560.000$$

$$2014 = \frac{\text{Rp}110.620.000 + \text{Rp}117.000.000}{2} = \text{Rp } 113.810.000$$

- Rasio Perputaran Persediaan

$$2010 = \frac{\text{Rp } 512.250.000}{\text{Rp } 104.975.000} = 4,87 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 631.700.000}{\text{Rp } 105.925.000} = 5,96 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 920.240.000}{\text{Rp } 108.750.000} = 8,46 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 967.580.000}{\text{Rp } 111.560.000} = 8,67 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1.466.448.000}{\text{Rp } 113.810.000} = 12,70 \text{ kali}$$

a. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva teteap}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp 1.708.500.000}}{\text{Rp 947.250.000}} = 1,80 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp1.764.000.000}}{\text{Rp 947.250.000}} = 1,86 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp1.972.000.000}}{\text{Rp 947.250.000}} = 2,08 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp 2.100.000.000}}{\text{Rp 947.250.000}} = 2,21 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp2.346.000.000}}{\text{Rp 947.250.000}} = 2,15 \text{ kali}$$

c. Rasio Perputaran Aktiva

$$\text{Rasio perputaran aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 1.708.500.000}{\text{Rp } 2.055.370.000} = 0,83 \text{ kali}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 1.764.000.000}{\text{Rp } 2.802.020.000} = 0,62 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 1.972.000.000}{\text{Rp } 3.569.990.000} = 0,55 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 2.100.000.000}{\text{Rp } 4.502.228.000} = 0,46 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 2.346.000.000}{\text{Rp } 6.572.556.200} = 0,35 \text{ kali}$$

d. Periode Penagihan Piutang

$$\text{Periode penagihan piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 11.000.000}{\text{Rp } 1.708.500.000} \times 365 \text{ Hari} = 2.35 \text{ Hari}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp}11.000.000}{\text{Rp } 1.764.000.000} \times 365 \text{ Hari} = 2,27 \text{ Hari}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp}11.000.000}{\text{Rp } 1.972.000.000} \times 365 \text{ Hari} = 2.03 \text{ Hari}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 11.000.000}{\text{Rp } 2.100.000.000} \times 365 \text{ Hari} = 1,91 \text{ Hari}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 11.000.000}{\text{Rp } 2.346.000.000} \times 365 \text{ Hari} = 1.711 \text{ Hari}$$

e. Rasio Perputaran Piutang

$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$
---

$$2010 = \frac{\text{Rp } 1.708.500.000}{\text{Rp } 11.000.000} = 155 \text{ Kali}$$

$$2011 = \frac{\text{Rp}1.764.000.000}{\text{Rp } 11.000.000} = 160 \text{ Kali}$$

$$2012 = \frac{\text{Rp}1.972.000.000}{\text{Rp } 11.000.000} = 179 \text{ Kali}$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 2.100.000.000}{\text{Rp } 11.000.000} = 190 \text{ Kali}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp}2.346.000.000}{\text{Rp } 947.250.000} = 213 \text{ Kali}$$

## Rasio Profitabilitas

### a. Margin Laba Kotor

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp 1.196.250.000}}{\text{Rp 1.708.500.000}} = 70,0 \%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp1.132.300.000}}{\text{Rp1.764.000.000}} = 64,1 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp1.051.760.000}}{\text{Rp1.972.000.000}} = 53,3\%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp1.132.420.000}}{\text{Rp 2.100.000.000}} = 53,9 \%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp 879.552.000}}{\text{Rp2.346.000.000}} = 37,4 \%$$

### b. Margin Laba Operasi

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{pendapatan}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp 1.107.400.000}}{\text{Rp 1.708.500.000}} = 64,8 \%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp1.038.900.000}}{\text{Rp1.764.000.000}} = 58,8 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp 956.260.000}}{\text{Rp1.972.000.000}} = 48,4 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 1.030.720.000}{\text{Rp } 2.100.000.000} = 49,0 \%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 769.202.000}{\text{Rp } 2.346.000.000} = 32,7 \%$$

c. Margin Laba Bersih ( Net Profit Margin)

$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan}}$
--

$$2010 = \frac{\text{Rp } 996.660.000}{\text{Rp } 1.708.500.000} = 58,3 \%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 935.010.000}{\text{Rp } 1.764.000.000} = 36,0 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 860.634.000}{\text{Rp } 1.972.000.000} = 53,0 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 972.648.000}{\text{Rp } 2.100.000.000} = 46,3 \%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 692.281.800}{\text{Rp } 2.346.000.000} = 29,5 \%$$

c. Rasio Laba Atas Aktiva ( Return On Asset / ROA)

$$\text{Rasio laba atas aktiva} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 996.660.000}{\text{Rp } 2.055.370.000} = 48,4\%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 935.010.000}{\text{Rp } 2.802.020.000} = 33,3\%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 860.634.000}{\text{Rp } 3.569.990.000} = 24,1 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 972.648.000}{\text{Rp } 4.502.228.000} = 21,6\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 692.281.800}{\text{Rp } 6.572.556.200} = 10,5\%$$

e. Rasio Laba Atas Modal (Return On Equity / ROE)

$$\text{Rasio laba atas modal} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal}}$$

$$2010 = \frac{\text{Rp } 996.660.000}{\text{Rp } 2.055.370.000} = 48,4 \%$$

$$2011 = \frac{\text{Rp } 935.010.000}{\text{Rp } 2.802.020.000} = 33,16 \%$$

$$2012 = \frac{\text{Rp } 860.634.000}{\text{Rp } 3.569.990.000} = 24,1 \%$$

$$2013 = \frac{\text{Rp } 972.648.000}{\text{Rp } 4.502.228.000} = 21,6\%$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 692.281.800}{\text{Rp } 6.572.556.200} = 10,5\%$$

Tabel 4.12 Penghitungan Rasio-Rasio Periode 2010-214

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014
1. Rasio Aktivitas					
a. Rasio Perputaran Persediaan	4,48 kali	8,67 kali	8,46 kali	5,96 kali	12,70 kali
b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap	1,80 kali	1,86 kali	2,08, kali	2,21 kali	2,15 kali
c. Rasio Perputaran Aktiva	0,83 kali	0,62 kali	0,55 kali	0,46	0,35
d. Periode Penagihan Piutang	2,35 Hari	2,27 Hari	2,03 Hari	1,19 Hari	1,71 Hari
e. Rasio Perputaran Piutang	155 Kali	160 Kali	179 Kali	190 Kali	213 Kali
2. Rasio Profitabilitas					
a. Margin Laba Kotor	70,0 %	64,1%	53,3%	53,9 %	37,4%
b. Margin Laba Operasi	64,8%	58,8%	48,4%	49,0%	32,7%
c. Margin Laba Bersih	58,3%	36,0 %	53,0%	46,3%	29,5%
d. ROA (Return On Asset)	48,0%	33,16%	24,1%	21,6%	10,5%
e. ROE (Return On Equity)	48,0 %	33,16 %	24,1 %	21,6 %	10,5 %

**BAB V**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Aspek Keuangan**

**a. Analisis**

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada CV. Trinity Indah Raya pada periode tahun 2010 s/d 2014 dengan menggunakan pendekatan time series, yaitu dengan membandingkan rasio antar tahun suatu perusahaan. Berikut ini adalah perbandingan rasio keuangan CV. Trinity Indah Raya untuk tahun 2010 s/d tahun 2014 berdasarkan rasio-rasio yang telah disajikan pada tabel .

4.13 Tabel, Analisis Rasio Keuangan

Jenis Rasio	Tahun					Kesimpulan
	2010	2011	2012	2013	2014	Time Series
<b>3. Rasio Aktivitas</b>						
a. Rasio perputaran persediaan	4,48 kali	8,67 kali	8,46 kali	5,96 kali	12,70 kali	Good
b. Rasio perputaran aktiva tetap	1,80 kali	1,86 kali	2,08 kali	2,21 kali	2,15 kali	Good
c. Rasio perputaran total aktiva	0,83 kali	0,62 kali	0,55 kali	0,46	0,35	Bad
d. Priode Penagihan Piutang	2,35 Hari	2,27 Hari	2,03 Hari	1,91 Hari	1,71 Hari	Good
e. Rasio Perputaran Piutang	155 Kali	160 Kali	179 Kali	190 Kali	213 Kali	Good
<b>4. Rasio Profitabilitas</b>						
a. Margin laba kotor	70,0 %	64,1%	53,3%	53,9%	37,4%	Average
b. Margin laba operasi	64,8%	58,8%	48,4%	49,0%	32,7%	Average
c. Margin laba bersih	58,3%	36,0 %	53,0%	46,3%	29,5%	Average
d. Pengembalian Aktiva	48,0%	33,16%	24,1%	21,6%	10,5%	Bad
e. Pengembalian modal (ROE)	48,0 %	33,16 %	24,1 %	21,6 %	10,5 %	Bad

#### 4.19 Perhitungan Cross Section

Dengan cara yang sama perusahaan CV. Makmur Sentosa, CV. Rizky Jaya, PO. Jaya Meubel, dan CV. Cantika Furniture dihitung sama seperti CV. Trinity Indah Raya

Rasio	Rata-Rata Nilai Rasio					rata-rata industri	Analisis
	CV. Makmur Sentosa	CV. Rizky Jaya	PO. Jaya Meubel	CV. Cantika Furniture	CV. Trinity Indah Raya	2014	Cross Section
<b>1. Rasio Aktivitas</b>							
a. Rasio Perputaran Persediaan	19.94	54.72	13.53	34.77	12,70	30.74	<i>Bad</i>
b. Perputaran Aktiva Tetap	2.39	2.58	6.14	2.61	2.15	3.43	<i>Bad</i>
c. Perputaran Total Aktiva	1.89	0.58	2.3	1.8	0.35	1.7	<i>Bad</i>
d. Priode Penagihan Piutang	21 Hari	15 Hari	17 Hari	12 Hari	1,71 Hari	16,6 Hari	<i>Good</i>
e. Rasio Perputaran Piutang	31 Kali	21 Kali	14 Kali	20 Kali	213 Kali	21,5 Kali	<i>Good</i>
<b>2. Rasio Profitabilitas</b>							
a. Gross Profit Margin	16.69%	12.81%	22.08%	16.71%	37.4%	26.4%	<i>Good</i>
b. Net Profit Margin	10.91%	5.47%	13.50%	11.10%	32.7%	18.4%	<i>Good</i>
c. Operating Profit Margin	9.80%	1.37%	15.00%	9.99%	29.5%	16.4%	<i>Good</i>
d. ROA	18.60%	3.18%	31.11%	18.02%	10.5%	20.3%	<i>Bad</i>
e. ROE	19.50%	3.45%	31.11%	18.60%	10.5%	20.7%	<i>Bad</i>

Sumber : Data, diolah

#### 4.21 Analisis Rasio Keuangan

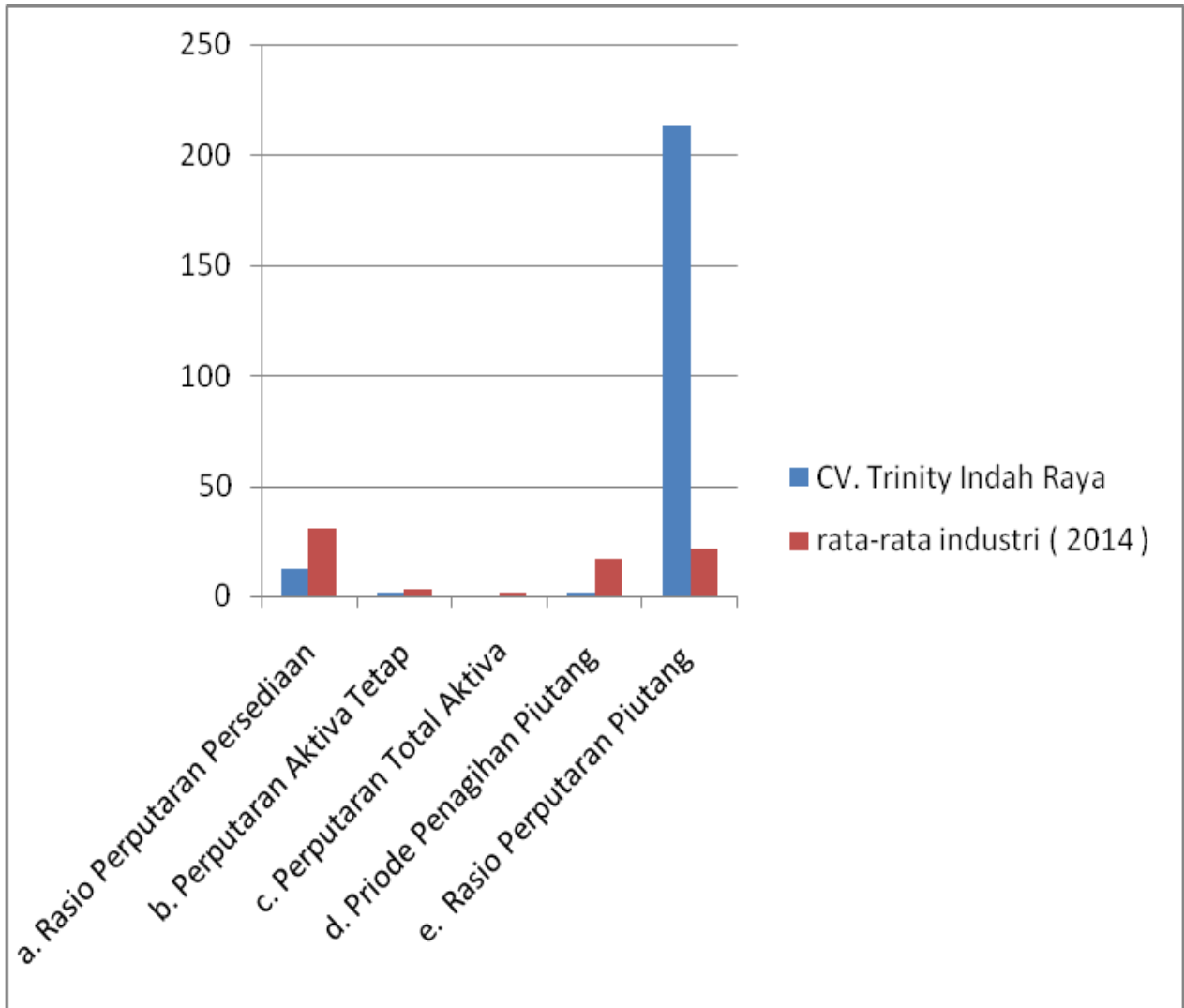
Jenis Rasio	Tahun					Rata-Rata	Kesimpulan		
	2010	2011	2012	2013	2014	Industri	Time Series	Cross Section	Overall
<b>1. Rasio Aktivitas</b>									
a. Rasio perputaran persediaan	4,48 kali	8,67 kali	8,46 kali	5,96 kali	12,70 kali	30,74 Kali	Good	Bad	Average
b. Rasio perputaran aktiva tetap	1,80 kali	1,86 kali	2,08 kali	2,21 kali	2,15 kali	3,43 Kali	Good	Bad	Average
c. Rasio perputaran total aktiva	0,83 kali	0,62 kali	0,55 kali	0,46 Kali	0,35 Kali	1,7 Kali	Bad	Bad	Bad
d. Priode Penagihan piutang	2,35 Hari	2,27 Hari	2.03 Hari	1,91 Hari	1,71 Hari	16,6 Hari	Good	Good	Good
e. Rasio Perputaran piutang	155 Kali	160 Kali	179 Kali	190 Kali	213 Kali	21,5 Kali	Good	Good	Good
<b>2. Rasio Profitabilitas</b>									
a. Margin laba kotor	70,0 %	64,1%	53,3%	53,9%	37,4%	26,4 %	Bad	Good	Average
b. Margin laba operasi	64,8%	58,8%	48,4%	49,0%	32,7%	18,4 %	Bad	Good	Average
c. Margin laba bersih	58,3%	36,0 %	53,0%	46,3%	29,5%	16,4 %	Bad	Good	Average
d. Pengembalian aktiva (ROA)	48,0%	33,16%	24,1%	21,6%	10,5%	20,3 %	Bad	Bad	Bad
e. Pengembalian modal (ROE)	48,0 %	33,16 %	24,1 %	21,6 %	10,5 %	20,7 %	Bad	Bad	Bad

#### 4.22 Penilaian Terhadap CV. Trinity Indah Raya

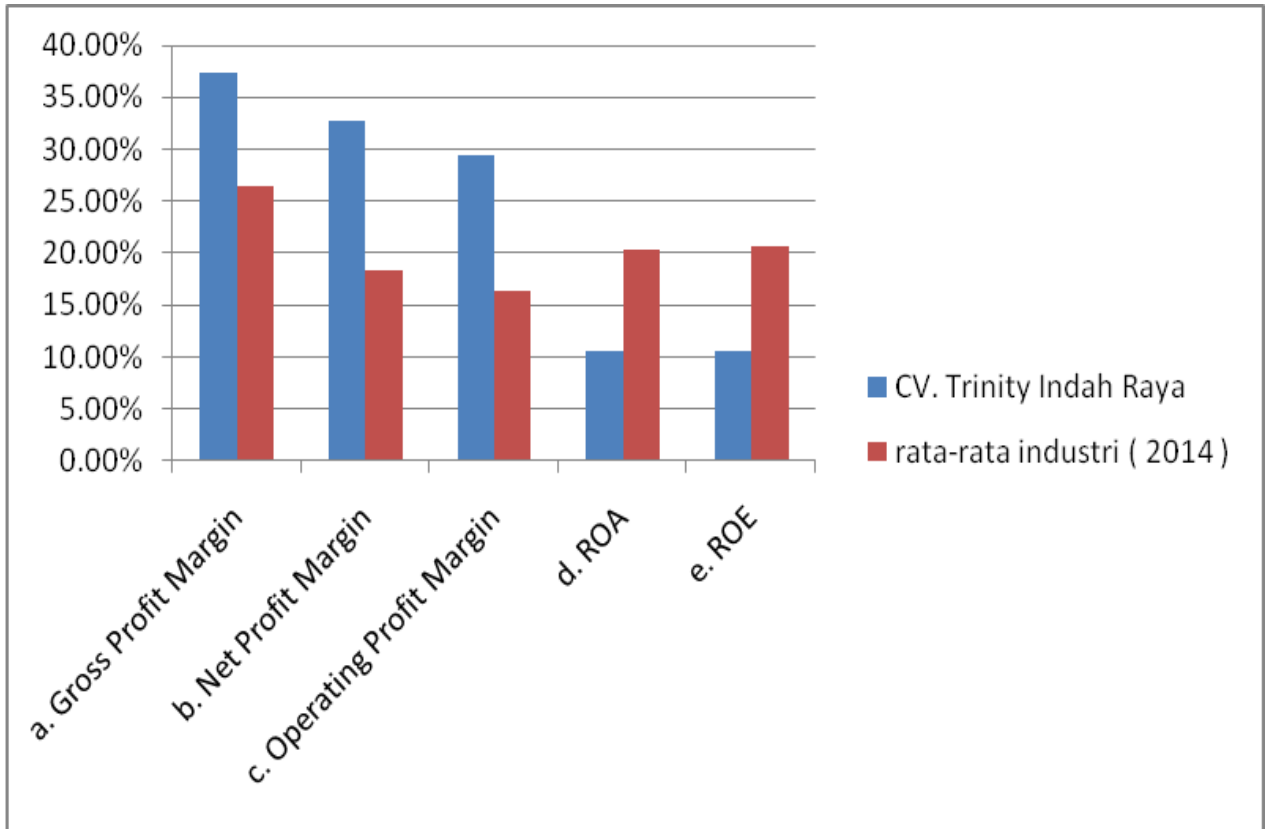
Rasio	Penilaian Terhadap CV. Trinity Indah Raya		
	<i>Time Series</i>	<i>Cross Section</i>	<i>Secara Umum</i>
<b>1. Rasio Aktivitas</b>			
a. Rasio Perputaran Persediaan	<i>Good</i>	<i>Bad</i>	<i>Averag</i>
b. Perputaran Aktiva Tetap	<i>Good</i>	<i>Bad</i>	<i>Average</i>
c. Perputaran Total Aktiva	<i>Bad</i>	<i>Bad</i>	<i>Bad</i>
d. Priode Penagihan Piutang	<i>Good</i>	<i>Good</i>	<i>Good</i>
e. Rasio Perputaran Piutang	<i>Good</i>	<i>Good</i>	<i>Good</i>
<b>2. Rasio Profitabilitas</b>			
a. Gross Profit Margin	<i>Average</i>	<i>Good</i>	<i>Average</i>
b. Net Profit Margin	<i>Average</i>	<i>Good</i>	<i>Average</i>
c. Operating Profit Margin	<i>Average</i>	<i>Good</i>	<i>Average</i>
d. ROA	<i>Bad</i>	<i>Bad</i>	<i>Bad</i>
e. ROE	<i>Bad</i>	<i>Bad</i>	<i>Bad</i>

Sumber : Data, diolah

#### 4.8 Diagram Batang Analisi Cross Section



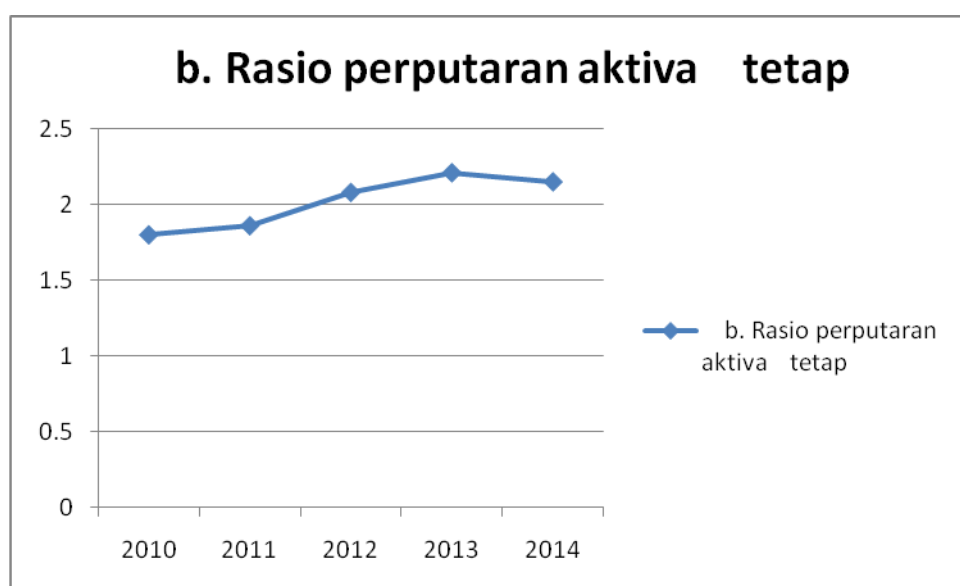
#### 4.9 Diagram Batang Analisi Cross Section



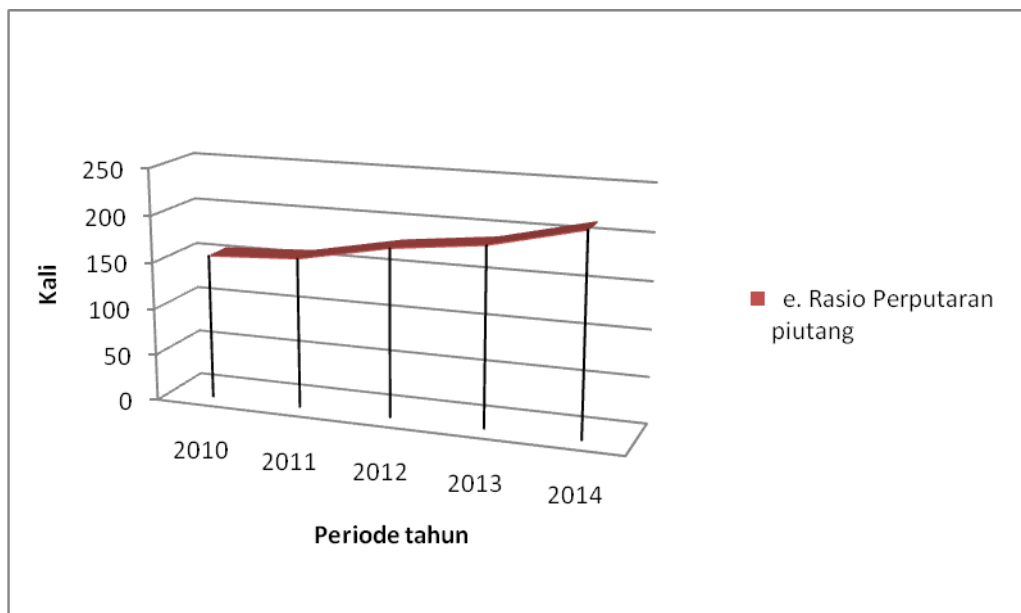
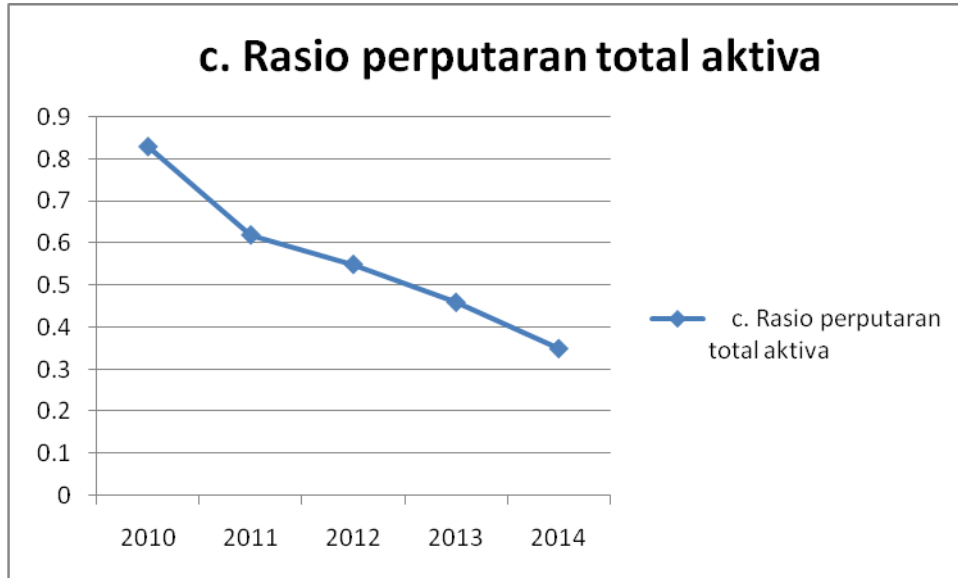
#### 4.5 Rasio Aktivitas



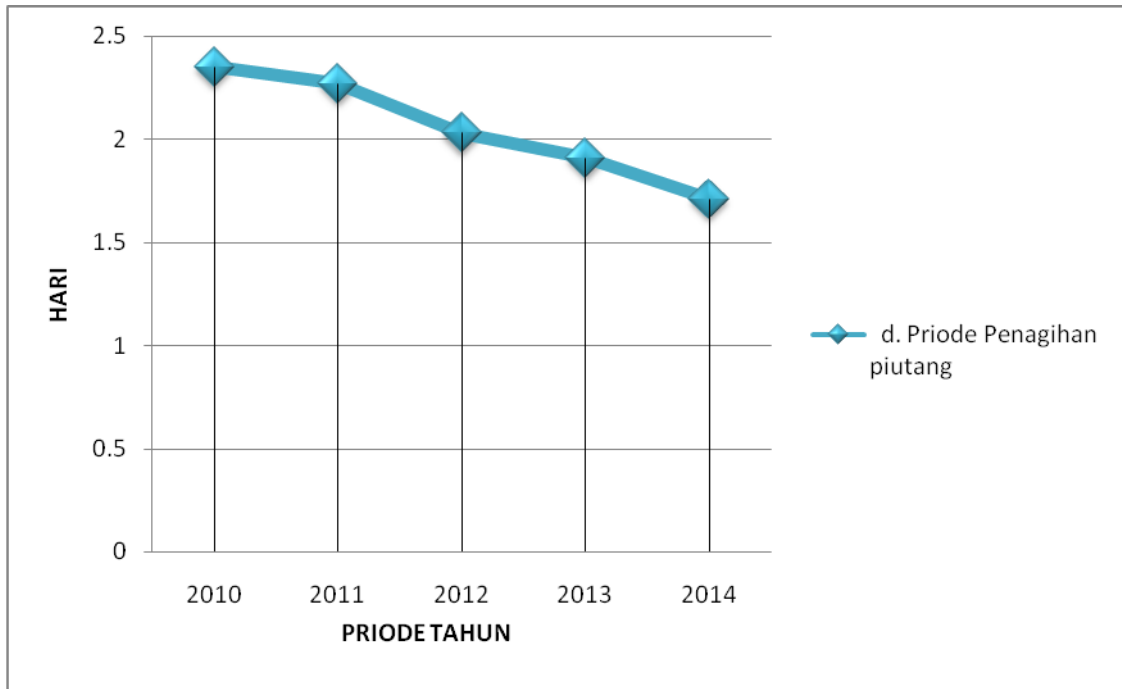
#### Rasio Aktivitas



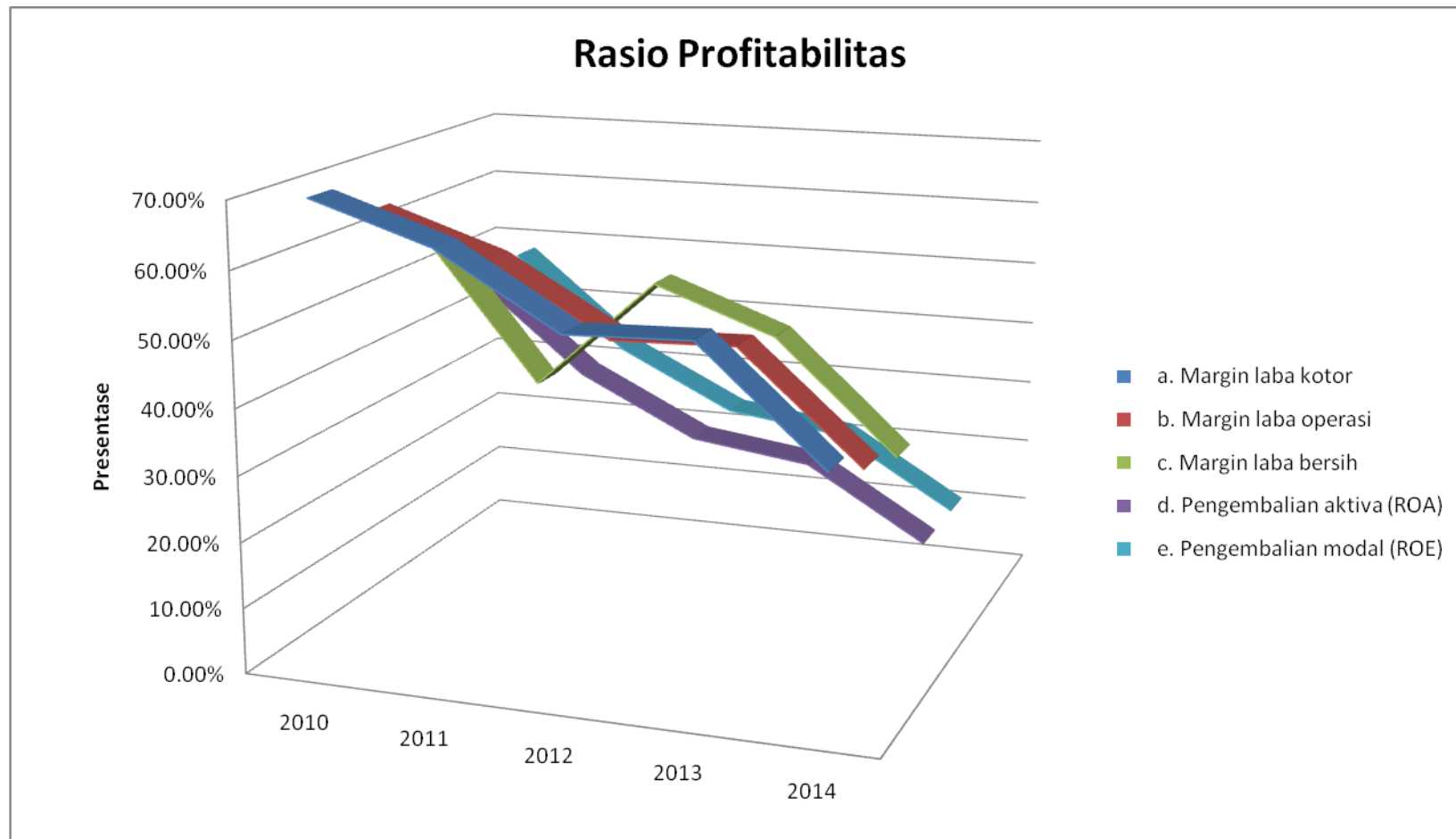
## Rasio Aktivitas



## Rasio Aktivitas



#### 4.7 Rasio Profitabilitas



## **b. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis rasio berdasarkan time series, maka didapat hasil bahwa :

### **1. Rasio Aktivitas**

#### **a. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)**

Untuk tahun 2014 nilai rasio perputaran persediaan perusahaan sebesar 12,70. Berarti perputaran persediaan yang terjadi pada perusahaan ini sebanyak 12,70 kali dalam setahun terjadi perputaran dari persediaan hingga menjadi modal kerja. Sedangkan untuk tahun 2013 sebesar 5,96, tahun 2012 sebesar 8,46, tahun 2011 sebesar 8,67 dan tahun 2010 sebesar 4,48. Bila dibandingkan dengan empat tahun sebelumnya, pada tahun 2014 mengalami kenaikan. Semakin tinggi perputaran persediaan akan semakin baik, sebab jika semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti semakin sering menjual dan dengan demikian semakin tinggi pula keuntungan.

Jika dibandingkan angka industri, kinerja perusahaan ini terbilang buruk, karena rasio perusahaan lebih rendah dari angka standar industri yang ada sebesar 30,74 kali. Bila dibandingkan dengan *time series* dan *cross section* dapat dikatakan *rata-rata* karena pada *time series* bernilai baik dan pada analisis *cross section* bernilai buruk.

#### **b. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover ratio*)**

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2014 sebesar 2,15 kali, ini berarti bahwa setiap Rp.1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 2,15. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini cenderung mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya, oleh karena itu dikatakan Good atau Bagus pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 sebesar 1,80, tahun 2011 sebesar 1,86, tahun 2012 sebesar 2,08, dan pada tahun 2013 sebesar 2,21. Hal ini menunjukkan makin meningkatnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

Jika dibandingkan dengan standar industri yang ada yaitu 3,43 kali maka perusahaan ini terbilang buruk karena perusahaan ini memiliki rasio dibawah standar industri. Serta jika dibandingkan dengan analisis *time series* dan *cross section* rasio ini memiliki kinerja rata-rata.

#### **c. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover ratio*)**

Pada tahun 2014 nilai rasio perusahaan sebesar 0,35 kali. Ini berarti bahwa setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,35. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan tidak stabilnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

Bila dibandingkan dengan standar industri yang ada yaitu 1,7 Kali maka perusahaan ini terbilang buruk karena rasio perusahaan 2014 memiliki nilai rasio dibawah standar industri sejenis. Serta jika dibandingkan analisis *time series* dan *cross section* rasio ini memiliki kinerja yang buruk karena pada analisis *time series* kinerja perusahaan bernilai *buruk* dan pada analisis *cross section* kinerja perusahaan bernilai *buruk*.

#### **d. Priode Penagihan Piutang**

Periode penagihan hutang untuk tahun 2010 sebanyak 2,35 hari ,tahun 2011 sebanyak 2,27 hari, tahun 2012 sebanyak 2.03 hari,tahun 2013 sebanyak 1,91 hari,dan tahun 2014 sebanyak 1,71 hari jika, dibandingkan dengan standar industri yang ada yaitu 16,6 maka perusahaan ini terbilang baik karena rasio perusahaan 2014 memiliki nilai rasio diatas standar industri sejenis. Serta jika dibandingkan analisis *time series* dan *cross section* rasio ini memiliki kinerja yang baik karena pada analisis *time series* kinerja perusahaan bernilai *baik* dan pada analisis *cross section* kinerja perusahaan bernilai *baik* .

#### **e. Rasio Perputaran Piutang**

Perputaran piutang untuk tahun 2010 adalah 55 kali dbandingkan penjualan ,tahun 2011 adalah 160 kali ,tahun 2012 adalah 179 kali ,tahun 2013

adalah 190 kali, dan tahun 2014 sebanyak 213 kali dibandingkan dengan penjualan, bila dibandingkan dengan standar industri yang ada yaitu 21,5 kali maka perusahaan ini terbilang baik karena rasio perusahaan 2014 memiliki nilai rasio di atas standar industri sejenis. Serta jika dibandingkan analisis *time series* dan *cross section* rasio ini memiliki kinerja yang baik karena pada analisis *time series* kinerja perusahaan bernilai *baik* dan pada analisis *cross section* kinerja perusahaan bernilai *baik*.

#### **4. Rasio Profitabilitas**

##### **a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)**

Pada tahun 2014 rasio laba kotor perusahaan sebesar 37,4% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 37,4%. Mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 sebesar 70,0%, tahun 2011 sebesar 64,1%, tahun 2012 sebesar 53,3%, tahun 2013 sebesar 53,9%. Hal ini berarti perusahaan memiliki penurunan akan tetapi perusahaan dapat dikatakan *Average* karena perusahaan sempat meningkat selama tiga tahun pada periode 2010, 2012, 2013.

Bila dianalisis menggunakan analisis *cross section* dengan cara membandingkan rasio industri pada tahun terakhir sebesar 37,4%, maka perusahaan ini terbilang baik karena memiliki nilai rasio di atas rata-rata industri sejenis. Dan jika dibandingkan dengan analisis gabungan *time series* dan *cross section* perusahaan ini memiliki kinerja rata-rata.

##### **b. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rasio laba operasi untuk tahun 2014 adalah 32,7% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba operasi sebesar 32,7%. Dibandingkan tahun 2013 sebesar 49,0%, tahun 2012 sebesar 48,4%, tahun 2011 sebesar 58,8%, dan tahun 2010 sebesar 64,8%, hal ini perusahaan memiliki *average* atau rata-rata kinerja pada tahun sebelumnya dan memiliki kenaikan dari 2010 dan tahun 2013.

Jika dibandingkan dengan analisis standar industri sebesar 3,39% perusahaan ini terbilang baik karena memiliki nilai rasio diatas rata-rata industri. Dan berdasarkan dengan analisis gabungan *time series* dan *cross section* perusahaan ini memiliki kinerja rata-rata.

### **c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)**

Untuk tahun 2014 rasio laba bersih perusahaan sebesar 29,5% yang berarti setiap produk yang terjual memperoleh laba bersih sebesar 29,5%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2010 sebesar 58,3% dan pada tahun 2011 sebesar 36,0 % tahun 2012 sebesar 53,0%, tahun 2013 sebesar 46,3%. Berdasarkan analisis *time series* rasio ini terbilang ada penurunan walaupun tidak signifikan oleh karena itu dapat dikatan rata-rata/average .

Jika dibandingkan dengan angka standar industri yang ada yaitu 16,4 % berarti perusahaan memiliki kinerja baik dari standar industri yang ada, berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih lebih baik dari perusahaan lainnya yang sejenis.

Dan bila dibandingkan dengan analisis *overall* atau gabungan *time series* dan *cross section* perusahaan ini terbilang rata-rata karena pada analisis *time series* bernilai buruk dan pada analisis *cross section* bernilai baik.

### **d. Pengembalian aktiva (*Return on asset*)**

Berdasarkan hasil analisis rasio diperoleh ROA perusahaan untuk tahun 2014 adalah sebesar 10,5% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 10,5%. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROA 2014 terbilang buruk karena terjadi penurunan dari tahun 2013 sebesar 21,6%, dari tahun 2012 sebesar 24,1%, dari tahun 2011 sebesar 33,16%, dari tahun 2010 sebesar 48,0%, Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola aktiva dengan tidak efisien .

Bila dibandingkan dengan standar industri yang ada yaitu 20,3 % maka ROA pada perusahaan ini terbilang baik karena diatas rata-rata standar industri

sejenis. Dan jika dibandingkan dengan analisis *overall* atau gabungan *time series* dengan *cross section* nilai rasio pada perusahaan ini termasuk rata-rata karena pada analisis *time series* bernilai buruk dan pada analisis *cross section* bernilai baik

#### **e. Pengembalian modal (*Return on equity*)**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh ROE perusahaan untuk tahun 2014 adalah 10,5% yang berarti bahwa setiap modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 10,5%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROE tahun 2014 ini terbilang buruk karena mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan modal perusahaan yang tidak stabil dalam menghasilkan laba perusahaan.

Jika dibandingkan dengan angka standar industri yaitu 20,7 % karena pada akhir tahun 2014 sebesar 10,5% maka perusahaan ini terbilang buruk karena memiliki rasio dibawah standar industri yang ada. Dan jika dibandingkan dengan analisis gabungan *time series* dan *cross section* nilai rasio perusahaan ini terbilang buruk karena pada analisis *time series* bernilai buruk dan pada analisis *cross section* bernilai buruk.

## **5.2 Aspek Produksi, Pemasaran dan Personalia**

### **a. Aspek Produksi**

#### **Permasalahan:**

Permasalahan yang dialami perusahaan dalam bidang produksi adalah mengenai tidak adanya strategi yang standar di dalam perkiraan penyediaan bahan baku, sehingga apabila terjadi kelangkaan bahan baku jenis tertentu perusahaan mengalami kesulitan di dalam pencarian bahan baku yang ada. Hal ini menyebabkan perusahaan mencari alternatif dengan membeli bahan baku terutama pada kayu jenjing dan kayu sengon dari perusahaan lain yang menyebabkan harga bahan menjadi lebih mahal dan berakibat pada peningkatan biaya produksi.

Di dalam perkiraan peningkatan harga bahan baku perusahaan lebih didasarkan pada perkiraan yang lebih bersifat informatif atas kondisi pasar dan pengalaman dari pemimpin perusahaan sebagai pemain yang berpengalaman dan memiliki jaringan bisnis di dalam industri yang ada. Selain dikarenakan faktor internal perusahaan di dalam penerapan strategi produksi, faktor eksternal kondisi harga bahan baku di pasar yang tidak stabil merupakan salah satu kendala yang menyebabkan perusahaan sulit memperkirakan harga bahan baku yang berkembang di pasar.

Selain kayu jening yang menjadi masalah terhambatnya produksi di perusahaan, kini kayu sengon berfungsi sebagai pembuatan pola sofa dan kerangka pola yang saat ini menjadi hambatan di perusahaan walaupun banyak kayu lain dan kualitas serta model yang sama tetapi perusahaan tidak berani untuk menggantikan kayu sengon yang bisa dipakai dengan yang baru.

Dilihat dari aspek teknologi mesin dan peralatan yang digunakan perusahaan masih tergolong sederhana. Di dalam melakukan pemotongan dan pembuatan kerangka sofa perusahaan memakai alat-alat yang sangat mudah digunakan. Dan alat ini hanya membutuhkan keahlian yang lebih untuk bisa memberikan sofa menjadi sempurna, dan perusahaan biasanya tidak memberikan kebebasan pada karyawan yang masih belum memiliki keahlian yang lebih untuk melakukan pembuatan pola dan kerangka sofa

**Penyelesaian:**

Melihat dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam bidang produksi pemimpin perusahaan tetap berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki sistem produksi yang ada. Pemilik selalu mencari solusi agar bisa menutupi masalah pada bidang produksi. Hasil dari sharing kepada teman-teman wirausaha akhirnya si pemilik mendapatkan berbagai kenalan dari perusahaan sofa .

Salah satu sofa dari Pekalongan, dahulu si pemilik hanya berfikir membeli di daerah Serang Banten tetapi sekarang si pemilik ketika ada kendala dari perusahaan Serang Banten tidak dapat berproduksi si pemilik langsung mencari ke

daerah Pekalongan dan Tegal, hal ini dilakukan untuk mengurangi masalah yang dihadapi oleh perusahaan pada saat proses produksi.

Dalam proses pembuatan pada sofa yang menggunakan alat khusus perusahaan memberikan pelatihan khusus kepada karyawannya untuk dapat mencoba melakukan pemotongan dan pembuatan pola sofa yang harus memakai mesin potong, hal ini dilakukan agar perusahaan tidak mengandalkan orang itu agar selalu dia yang tetapi melainkan semua yang bekerja di CV. Trinity Indah Raya harus bisa melakukan dan mengembangkan ketrampilan dalam pembuatan sofa.

## **b. Aspek Pemasaran**

### **Analisis**

Permasalahan:

Salah satu cara yang dilakukan CV Trinity Indah Raya dalam mempromosikan produknya yaitu dengan mengikuti pameran di Jxpo kemayoran .Namun menurut pemilik cara ini tidak efektif dalam mempromosikan produknya.Karena dengan mengikluti pameran hanya melakukan pameran setahun sekali tanpa secara terus rutin di promosikan produk tersebut,tanpa ada kelanjutan.

Penyelesaian :

Pada tahun 2010 pemilik mulaimemaksimalkan pameran di UKM dengan Cara Mendata secara lengkap calon pembeli dengan mendata calon konsumen dengan cara mencatat identitas pembeli baik perorangan maupun Instansi Perusahaan.

## **c. Aspek Personalia**

### **Analisis**

Permasalahan:

Dalam bidang personalia CV.Trinity Indah Raya mengalami beberapa permasalahan terutama pada sumber daya karyawan dikarenakan seorang karyawan di bagian produksi harus mempunyai pengalaman dan keahlian dalam proses pembuatan sofa yaitu dalam membuat pola dan kerangka sesuai dengan trend dan model masa kini.

Penyelesaian:

Pada setiap karyawan CV.Trinity Indah Raya harus diberikan Pelatihan dan Pengembangan Pengetahuan mengenai Desain Model Sofa agar dalam membuat pola dan kerangka sesuai dengan trend dan model masa kini.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

##### **6.1.1 Aspek Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada Trinity Indah Raya, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Rasio aktivitas
  - a. Rasio perputaran persediaan, pada rasio ini secara *time series* bernilai baik karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Secara *cross section* perusahaan ini bernilai buruk karena memiliki rasio dibawah perusahaan Sejenis dan secara *overall* perusahaan ini bernilai rata-rata karena pada *time series* bernilai baik dan pada *cross section* bernilai buruk.
  - b. Rasio perputaran aktiva tetap  
pada rasio ini secara *time series* bernilai baik, Secara *cross section* perusahaan ini bernilai baik karena memiliki rasio diatas perusahaan Sejenis dan secara *overall* perusahaan ini bernilai rata-rata karena pada *time series* bernilai buruk dan pada *cross section* bernilai baik
  - c. . Rasio perputaran total aktiva  
pada rasio ini secara *time series* bernilai baik, Secara *cross section* perusahaan ini bernilai buruk karena memiliki rasio dibawah perusahaan Sejenis dan secara *overall* perusahaan ini bernilai buruk karena pada *time series* bernilai buruk dan pada *cross section* bernilai buruk
  - d. Priode Penagihan Piutang  
pada rasio ini secara *time series* bernilai baik, Secara *cross section* perusahaan ini bernilai baik karena memiliki rasio dibawah perusahaan Sejenis dan secara *overall* perusahaan ini bernilai baik karena pada *time series* bernilai baik dan pada *cross section* bernilai baik

e. Rasio Perputaran Piutang

pada rasio ini secara *time series* bernilai baik, Secara *cross section* perusahaan ini bernilai baik karena memiliki rasio dibawah perusahaan Sejenis dan secara *overall* perusahaan ini bernilai baik karena pada *time series* bernilai baik dan pada *cross section* bernilai baik

2. Rasio profitabilitas

a. Rasio margin laba kotor

pada rasio ini secara *time series* nilai buruk karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun, Secara *cross section* perusahaan ini bernilai baik karena memiliki rasio diatas perusahaan Sejenis dan secara *overall* perusahaan ini bernilai rata-rata karena pada *time series* bernilai buruk dan pada *cross section* bernilai baik

b. Margin laba operasi

pada rasio ini secara *time series* nilai buruk karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun, Secara *cross section* perusahaan ini bernilai baik karena memiliki rasio diatas perusahaan Sejenis dan secara *overall* perusahaan ini bernilai rata-rata karena pada *time series* bernilai buruk dan pada *cross section* bernilai baik

c. Margin laba bersih

pada rasio ini secara *time series* nilai buruk karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun, Secara *cross section* perusahaan ini bernilai baik karena memiliki rasio diatas perusahaan Sejenis dan secara *overall* perusahaan ini bernilai rata-rata karena pada *time series* bernilai buruk dan pada *cross section* bernilai baik

d. Pengembalian aktiva (ROA), pada rasio ini secara *time series* bernilai buruk karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun, Secara *cross section* perusahaan ini bernilai buruk karena memiliki rasio dibawah perusahaan

Sejenis dan secara *overall* perusahaan ini bernilai buruk karena pada *time series* bernilai buruk dan pada *cross section* bernilai buruk

- e. Pengembalian modal (ROE), pada rasio ini secara *time series* bernilai buruk karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun, Secara *cross section* perusahaan ini bernilai buruk karena memiliki rasio diatas perusahaan Sejenis dan secara *overall* perusahaan ini bernilai buruk karena pada *time series* bernilai buruk dan pada *cross section* bernilai buruk

### **6.1.2 Aspek Produksi, Pemasaran dan Personalia**

#### a. Produksi

CV.Trinity Indah Raya di dalam proses produksi terdapat kendalamengenai tidak adanya strategi yang standar di dalam perkiraan penyediaan bahan baku, sehingga apabila terjadi kelangkaan bahan baku jenis tertentu perusahaan mengalami kesulitan di dalam pencarian bahan baku yang ada , kemudian solusi yang diambil oleh perusahaan dengan berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki sistem produksi yang ada dan pemilik selalu mencari solusi agar bisa menutupi masalah pada bidang produksi khususnya di dalam ketersediaan bahan baku kemudian menggunakan alat khusus perusahaan dengan memberikan pelatihan khusus kepada karyawannya untuk dapat mencoba melakukan pemotongan dan pembuatan pola sofa yang harus memakai mesin potong,

#### b. Pemasaran

CV.Trinity Indah Raya sebelumnya melakukan kegiatan mempromosikan produknya yaitu dengan mengikuti pameran di Jxpo kemayoran tetpai menurut pemilik cara ini tidal efektif karena dengan mengikluti pameran hanya melakukan pameran setahun sekali tanpa secara terus rutin di promosikan produk tersebut,tanpa ada kelanjutan. Untuk itu pemilik menyarankan untuk mengikuti pameran di UKM

dengan Cara Mendata secara lengkap calon pembeli dengan mendata calon konsumen dengan cara mencatat identitas pembeli baik perorangan maupun Instansi Perusahaan.

#### c. Personalia

CV.Trinity Indah Raya Terdapat permasalahan di bagian personalia yaitu pada sumber daya karyawannya dikarenakan seorang karyawan di bagian produksi harus mempunyai pengalaman dan keahlian. Oleh sebab itu para karyawan CV.Trinity Indah Raya harus diberikan Pelatihan dan Pengembangan Pengetahuan mengenai Desain Model Sofa agar dalam membuat pola dan kerangka sesuai dengan trend dan model masa kini.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Aspek Keuangan**

Secara keseluruhan dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas cukup baik, yang perlu dipertahankan adalah Rasio perputaran Piutang , yang perlu ditingkatkan adalah rasio perputaran Rasio perputaran persediaan,rasio aktiva tetap,Margin laba kotor,Margin laba operasi diperbaiki yaitu Rasio perputaran total aktiva pengembalian Modal ( ROE ),Margin laba bersih,pengembalian aktiva ( ROE )

### **6.2.2 Aspek Produksi, Pemasaran dan Personalia**

#### a. Produksi

- Melakukan penjadwalan produksi untuk menetapkan jumlah produksi tiap bulannya sehingga dapat diketahui jumlah bahan baku yang akan dipesan ke supplier dengan jelas sehingga pemakaian jumlah bahan baku dapat terpakai sesuai kebutuhan.

#### b. Pemasaran

- Mengoptimalkan media promosi yang sudah ada yaitu Pameran UKM karena dengan media tersebut perusahaan dapat lebih mengenalkan produknya ke berbagai target pasar dan merek dagang nya lebih dikenal semua orang dan memperbaiki dan meningkatkan promosi yang ada.

- .

c. Personalia

- Menambah jumlah tenaga kerja (karyawan) terutama di bidang-bidang yang sangat membutuhkan penambahan tenaga kerja baru yaitu; Pembuatan Pola, bagian Penjahitan Kain Sofa.

- .